

**EFEKTIVITAS PENGAWASAN ATASAN LANGSUNG DALAM
PELAKSANAAN PENCEGAHAN KHAMAR DI WILAYATUL
HISBAH KECAMATAN GUNUNG MERIAH**

SKRIPSI

Oleh:

SELAMAT RIADI
NPM. 1403100138

Program Studi Ilmu Administrasi Negara



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama Lengkap : SELAMAT RIADI
N.P.M : 1403100138
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PENGAWASAN ATASAN LANGSUNG
DALAM PELAKSANAAN PENCEGAHAN KHAMAR DI
WILAYATUL HISBAH KECAMATAN GUNUNG MERIAH**

Medan, 17 Oktober 2018

Dosen Pembimbing



ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi



NALIL KHAIIRIAH, S.IP., M.Pd

Dekan,



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : SELAMAT RIADI
N P M : 1403100138
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Pada hari, tanggal : Rabu, 17 Oktober 2018
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. R. KUSNAIDI, M.AP
PENGUJI II : Drs. BANGUN NAPITUPULU, M.Si
PENGUJI III : ANANDA MAHARDIKA, S.Sos., M.SP



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya **Selamat Riadi** NPM : 1403100138 menyatakan dengan sungguh-sungguh

Saya menyadari bahwa memasukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang dalam undang – undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.

Bahwa hasil skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat atau karya jiplakan orang lain.

Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia mengajukan

banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang sama.

Medan, 5 Oktober 2018

Yang menyatakan



SELAMAT RIADI
NPM. 1403100138



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Selamat Rudi
NPM : 1403100130
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara.
Judul Skripsi : Efektifitas pengawasan Atasan Langsung dalam Pelaksanaan pencegahan
Khamar di wilayah ul-Hisbah Kecamatan Gunung Meriah.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	10-7-2018	Perbaikan latar belakang	F.
2	14-7-2018	Perbaikan Urutan Teoritis	F.
3	20-7-2018	Perbaikan Urutan Teoritis dan sistem penulisan Urutan teoritis	F.
4	8-8-2018	Perbaikan setelah seminar	F.
5	17-8-2018	Bimbingan Wawancara	F.
6	20-9-2018	Perbaikan Pembahasan, kesimpulan dan saran	F.
7	11-10-2018	Perbaikan Abstrak	F.
8	12-10-2018	Perbaikan Daftar pustaka	F.
9	13-10-2018	Acc. skripsi	F.

Medan, ~~Oktober~~ 13 October 2018

Dekan,

Dr. Arifin Sidiq, S.Sos., M.S.P.

Ketua Program Studi,

Nabil Khairiah S.P., M.Pd.

Pembimbing ke : !.....

Ananda Maharidika, S.Sos., M.S.P.

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PENGAWASAN ATASAN LANGSUNG DALAM PELAKSANAAN PENCEGAHAN KHAMAR DI WILAYATUL HISBAH KECAMATAN GUNUNG MERIAH

SELAMAT RIADI

1403100138

Pengawasan atasan langsung merupakan suatu tindakan atau kegiatan usaha yang dilakukan dalam mengawasi dan mengendalikan bawahan secara langsung. Pengawasan atasan langsung dilakukan sendiri oleh setiap pimpinan organisasi. Pengawasan tersebut sangat perlu dilakukan untuk pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna oleh pimpinan unit/organisasi kerja terhadap fungsi semua komponen untuk mewujudkan kerja di lingkungan masing-masing agar terus menerus berfungsi secara maksimal dalam melaksanakan tugas pokok yang terarah pada pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Lembaga Wilayatul Hisbah yang merupakan suatu lembaga diberi tugas melakukan memelihara dan menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum, menegakkan Peraturan Daerah (Qanun), Peraturan Gubernur, Keputusan Gubernur, melakukan sosialisasi, pengawasan, pembinaan, penyidikan dan pembantuan pelaksanaan hukuman dalam lingkup peraturan perundang-undangan di bidang Syariat Islam. Salah satu Qanun yang ada di Aceh ialah Qanun no 12 tahun 2003 tentang minuman khamar dan sejenisnya. Salah satu usaha Wilayatul Hisbah dalam menyelenggarakan Qanun tersebut ialah membuat program pencegahan khamar, maka pengawasan atasan sangat berpengaruh agar pencegahan khamar tersebut berjalan sesuai dengan tujuan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas pengawasan atasan langsung dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui Efektivitas Pengawasan Atasan Langsung Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar Di Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah dan Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif dengan analisa kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Pengawasan Atasan Langsung Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar di Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah, maka penulis dapat bahwa pengawasan atasan langsung dalam pelaksanaan pencegahan khamar di kecamatan Gunung Meriah belum berjalan dengan baik sehingga pengawasan atasan langsung dalam pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah belum efektif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh (عليكم السلام)

Puji syukur kepada **Allah Subhanahu Wa Ta'ala**, karena berkat rahmat dan karunia-Nya manusia senantiasa mengembangkan segala kemampuan untuk terus berkarya dan beribadah. Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi kita yakni Nabi Muhammad **Shallallahu`Alaihi Wa Sallam**, beserta keluarganya, para sahabat, tabi'in dan tabiat serta kepada kita selaku umatnya.

Penulisan ini tidak lah mudah dengan perjalanan yang cukup panjang, banyak ujian, rintangan dan hambatan. Alhamdulillah, berkat ridha dan karunia **Allah Subhanahu Wa Ta'ala**, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Yang berjudul “ **Efektivitas Pengawasan Atasan Langsung Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar Oleh Wilayatul Hisbah di Kecamatan Gunung Meriah,**” sebagai kewajiban memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penyusun dimasa yang akan datang.

Penulis hanyalah makhluk sosial yang juga tidak dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan manusia lainnya, sama halnya dengan penulisan dan penelitian skripsi yang telah banyak melibatkan berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini, bantuan,

dukungan, serta do'a dan bimbingannya. Dengan tulus dan rasa cinta, penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Sabarudin Lingga yang bekerja keras mencari biaya kuliah dan ibunda Jubaidah tersayang yang telah menjadi ibu yang kuat dalam segala hal,. Berkat do'a dan nasihat dari mereka sehingga penulis diringankan langkah sampai jenjang yang telah dicita-citakan penulis, ingin menaikkan derajat keluarga dengan menjadi seorang sarjana.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Arifin Saleh S,Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sementara.
4. Bapak Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Almarhum bapak Tasrif Syam M.Si selaku mantan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membantu penulis dalam berprestasi selama kuliah.
7. Ibu Nalil Khairiah, S.IP., M.Pd selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Ananda Mahardika, S.Sos., M.SP selakuSerketaris Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing, yang telah memberikan nasehat, bimbingan dan arahan dalam proses penulisan skripsi ini.

9. Dosen-dosen beserta seluruh staff dan pegawai di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Bapak Tupa Sihotang S.Pd,i selaku ketua Danpos Pol-PP dan Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah yang telah membantu melancarkan penelitian ini.
11. Kepada kakak saya Wardiany Salmawaty S.E yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
12. Kepada sahabat penulis Aulia Rahman Daulay, Mhd Rizky Daulay, Hermansyah Lubis S.Sos, Yuyun Sunarika, Rizky Aditiya, Maslim Bahri, dan Darmansyah Brampu.
13. Kepada teman satu kelas B Pembangunan sore Ledi Fathia S,sos, Yuyun Maulida S.sos, Wilda Widiyanti S.sos,dan Maida Fitri Tanjung yang telah membantu penulis dalam karya tulisan ini.
14. Kepada teman-teman penulis yang sama berjuang mengerjakan skripsi bersama-sama Bella Ayudina Hrp, Fadilah Rahman Tanjung, Khairunissa, dan Esti Agustina.
15. Kepada kekasih yang tak kesampain dan mantan yang memberi luka yang cukup membekas dihati penulis, yang membuat penulis banyak belajar dari kesalahan.
16. Dan teman-teman stambuk 2014 Ilmu Administrasi Negara yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan mudah-mudahan skripsi ini dapat kiranya memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 8 Oktober 2018

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Sistematika Penulisan.....	8
BAB. II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Efektivitas	10
1. Pengertian Efektivitas	10
2. Indikator Efektivitas	12
3. Kriteria Efektivitas.....	16
4. Aspek-aspek Efektivitas.....	18
5. Tujuan Efektivitas.....	19
B. Pengawasan	19
1. Pengertian Pengawasan	19
2. Tujuan Pengawasan.....	20
3. Maksud Pengawasan	21

4. Jenis-jenis Pengawasan.....	21
C. Pengawasan Atasan Langsung	23
D. Wilayatul Hisbah	25
BAB. III METODOLOGI	
A. Jenis Penelitian	29
B. Kerangka Konsep.....	30
C. Definisi Konsep	32
D. Kategorisasi	33
E. Narasumber.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
H. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
I. Deskripsi Lokasi Penelitian	40
BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data.....	50
B. Deskripsi Hasil Wawancara.....	51
C. Pembahasan.....	64
BAB. V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 3.1	Kerangka Konsep Penelitian.....	31
Gambar 3.2	Struktur Organisasi Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah.....	46

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1	Sasaran Lembaga Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah.....	43
Tabel 3.2	Program Lembaga Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah secara Umum	44
Tabel 3.3	Program Khusus Bidang Pengawasan dan Syariat Islam Lembaga Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran II	: Daftar Pernyataan Wawancara
Lampiran III	: SK-1 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran IV	: SK-2 Surat Penetapan Judul Skripsi
Lampiran V	: SK-3 Permohonan Seminar Proposal
Lampiran VI	: SK-4 Undangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran VII	: SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian Mahasiswa
Lampiran IX	: Surat Keterangan Penelitian oleh Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengawasan atasan langsung merupakan suatu tindakan atau kegiatan usaha yang dilakukan dalam mengawasi dan mengendalikan bawahan secara langsung. Pengawasan atasan langsung artinya pengawasan yang harus dilakukan sendiri oleh setiap pimpinan organisasi. Pengawasan tersebut sangat perlu dilakukan untuk pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna oleh pimpinan unit/organisasi kerja terhadap fungsi semua komponen untuk mewujudkan kerja di lingkungan masing-masing agar terus menerus berfungsi secara maksimal dalam melaksanakan tugas pokok yang terarah pada pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Hasibuan (2001 : 245) pengawasan atasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh manager. Manager memeriksa pekerjaan pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah yang dikerjakan dengan benar hasil-hasilnya sesuai dengan yang dikehendakinya.

Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan, maka pimpinan dapat mengetahui kegiatan-kegiatan nyata dari setiap aspek dan setiap permasalahan pelaksanaan tugas-tugas dalam lingkungan satuan organisasi selanjutnya bilamana terjadi penyimpangan, maka dapat dengan segera langsung mengambil langkah perbaikan dan tindakan seperlunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya serta peraturan perundang –undangan yang berlaku.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2001 Tentang Otonomi Khusus Bagi Provinsi Daerah Istimewa Aceh sebagai Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dan pada undang-undang tersebut disebutkan bahwa Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam adalah peraturan daerah sebagai pelaksanaan Undang-undang di wilayah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam dalam rangka penyelenggaraan otonomi khusus yang antara lain bertujuan mengaplikasikan Syari'at Islam dalam kehidupan masyarakat untuk mewujudkan tata kehidupan masyarakat yang sejahtera, aman, tenteram, adil dan tertib guna.

Adapun lembaga Wilayatul Hisbah ialah lembaga diberi tugas utama melakukan memelihara dan menyelenggarakan ketentraman dan ketertiban umum, menegakkan Peraturan Daerah (Qanun), Peraturan Gubernur, Keputusan Gubernur, melakukan sosialisasi, pengawasan, pembinaan, penyidikan dan pembantuan pelaksanaan hukuman dalam lingkup peraturan perundang-undangan di bidang Syariat Islam. Penerapan Syariat Islam di Aceh sudah sangat erat dengan rakyat Aceh sebagai Provinsi bermayoritas bergama islam juga sebagai muslim yang taat dan mau menjalankan Syariat Islam, karena masyarakat Aceh berprinsip bahwa Syariat Islam merupakan suatu kesatuan adat, budaya dan sekaligus keyakinan dan pedoman hidup masyarakat. Sehingga dalam rangka kelancaran jalannya pelaksanaan Syariat Islam di daerah, maka pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjamin pelaksanaan Syariat Islam.

Upaya yang dilakukan oleh Lembaga Wilayatul Hisbah untuk mengatasi persoalan khamar tersebut di Kecamatan Gunung Meriah yaitu melalui program pencegahan khamar. Adapun Qanun yang mengatur tentang khamar yaitu Qanun

Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 12 Tahun 2003 Tentang Minuman Khamar Dan Sejenisnya. Qanun tersebut menyatakan bahwa minuman khamar dan sejenisnya hukumnya haram dan setiap orang dilarang mengkonsumsi minuman khamar dan sejenisnya serta berisi larangan untuk turut membantu memproduksi, menyediakan, menjual, memasukkan, mengedarkan, mengangkut, menyimpan, menimbun, memperdagangkan dan memproduksi khamar dan sejenisnya.,

Program pencegahan khamar bertujuan melindungi masyarakat dari berbagai bentuk kegiatan dan atau perbuatan yang merusak pikiran, serta merupakan pelanggaran terhadap Syari'at Islam, melindungi masyarakat dari berbagai bentuk kegiatan dan/atau perbuatan yang merusak akal, mencegah terjadinya perbuatan atau kegiatan yang timbul akibat minuman khamar dalam masyarakat, meningkatkan peran serta masyarakat dalam mencegah dan memberantas terjadinya perbuatan minuman khamar dan sejenisnya, merusak kesehatan, akal mencegah anggota masyarakat sedini mungkin dari melakukan perbuatan yang mengarah kepada yang mengganggu kenyamanan bermasyarakat, meningkatkan peran serta masyarakat dalam mencegah dan memberantas terjadinya perbuatan khamar, menutup peluang terjadinya kerusakan moral bahwa mengkonsumsi minuman khamar dan sejenisnya

Sama halnya dalam pelaksanaan tugas di Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah untuk menegakan syariat islam harus dilakukannya pengawasan oleh atasan langsung atau pengawasan pimpinan secara langsung. Hal tersebut perlu dilakukan dalam mengawasi para pegawai dalam melaksanakan tugasnya

agar berjalan sesuai yang telah direncanakan serta tercapainya tujuan dari organisasi tersebut.

Pengawasan atasan langsung perlu dilakukan untuk mengawasi para pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Tindakan atau kegiatan usaha untuk mengawasi dan mengendalikan anak buah secara langsung disebut dengan pengawasan atasan langsung yang harus dilakukan sendiri oleh setiap pimpinan organisasi. Suatu proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna oleh pimpinan unit/organisasi kerja terhadap fungsi semua komponen untuk mewujudkan kerja di lingkungan masing-masing agar terus menerus berfungsi secara maksimal dalam melaksanakan tugas pokok yang terarah pada pencapaian tujuan yang telah dirumuskan.

Terutama dalam pencegahan khamar atau minuman keras, Tanpa dipungkiri khamar telah banyak dikonsumsi oleh masyarakat khususnya di kecamatan Gunung Meriah. Untuk membantu mewujudkan tujuan Qanun Aceh yaitu mewujudkan masyarakat yang islami sehingga perlu dilakukannya pencegahan khamar tersebut.

Pelaksanaan pencegahan khamar diwilayah Kecamatan Gunung Meriah masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh Wilayatul Hisbah, juga sering kali penertibannya tidak berdasarkan asas profesionalisme dan keadilan, hal ini dapat diindikasikan melalui razia yang dilakukan petugas. Razia hanya dilakukan pada pihak atau kelompok tertentu saja. Telah menjadi rahasia umum dimana para petugas Wilayatul Hisbah melaksanakan razia khamar dilakukan berdasarkan struktur sosial dalam artian razia hanya dilakukan pada masyarakat yang tidak

mereka kenal atau karena pertali saudaraan, serta kerabat orang-orang ternama atau pejabat di wilayah kecamatan Gunung Meriah. Peristiwa tersebut menjadi cerminan buruk bagi masyarakat luas. Serta kinerja pegawai Wilayatul Hisbah yang buruk dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah.

Fakta-fakta tersebut menunjukkan masih kurang efektifnya pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan Wilayatul Hisbah. Seharusnya pimpinan sendiri langsung mengawasi dan mengevaluasi kinerja pegawai yang bertugas dalam razia khamar guna pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah. Pengawasan atasan langsung juga disebut pengawasan melekat, pengawasan melekat (waskat) pertama kali muncul dalam Instruksi Presiden No. 15 Tahun 1983 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan dan Instruksi Presiden No. 1 Tahun 1983 tentang Pedoman Pengawasan Melekat menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan melekat ialah serangkaian kegiatan yang bersifat sebagai pengendalian yang terus menerus, dilakukan langsung terhadap bawahannya, agar pelaksanaan tugas bawahan tersebut berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kegiatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pengawasan atasan langsung serangkaian kegiatan dilakukan oleh atasan yang dianggap memiliki kekuasaan. Setiap atasan atau pimpinan memiliki fungsi yang melekat di dalam jabatannya untuk melaksanakan pekerjaan atau pada personil yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing. Pengawasan atasan langsung harus dilakukan dalam program pelaksanaan

pencegahan khamar, pimpinan harus langsung melihat bawahannya dalam melakukan razia khamar tersebut atau pimpinan dapat melakukan inspeksi langsung sehingga pimpinan dapat melihat pelaksanaan pekerjaan para pegawainya . Pimpinan harus mengawasi tugas-tugas setiap bawahannya dan mengevaluasi setiap hasil kerja pegawai demi terwujudnya tujuan yang telah ditentukan.

Dengan dilakukan pengawasan atasan langsung terhadap bawahannya juga akan berdampak pada prestasi kerja dan keprofesionalisme dalam melaksanakan tanggung jawabnya serta juga dapat berdampak pada kedisiplinan para pegawainya dalam bekerja.

Dengan adanya fakta - fakta yang terjadi dilapangan dalam melakukan razia sering kali petugas tidak mengedepankan asas profesionalisme dan adil dalam menjalankan tugasnya. maka dari itu, diperlukan adanya pengawasan dari atasan dimana kita ketahui pengawasan atasan langsung merupakan suatu tindakan usaha yang dilakukan dalam mengawasi semua tindakan yang dilakukan oleh bawahannya. Jadi atasan harus ikut serta dalam setiap aktivitas pencegahan khamar yang dilakukan di Kecamatan Gunung Meriah agar terwujudnya tujuan Qanun Aceh yaitu mewujudkan masyarakat yang islami.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul **“EFEKTIVITAS PENGAWASAN ATASAN LANGSUNG DALAM PELAKSANAAN PENCEGAHAN KHAMAR DI WILAYATUL HISBAH KECAMATAN GUNUNG MERIAH”**.

B. Perumusan Masalah

Pada dasarnya masalah adalah kesenjangan antara harapan dan perkembangan. Dengan demikian masalah merupakan tantangan dan kesulitan yang timbul dan harus dihadapi atau diatasi dengan beberapa alternatif pemecahan sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sehingga penelitian dapat terarah dalam membahas masalah yang akan diteliti guna untuk mengetahui arah batasan penelitian serta meletakkan pokok yang akan dikaji atau dibahas dalam suatu penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Efektitas pengawasan atasan langsung dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektitas Pengawasan Atasan Langsung Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar Di Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah.

2. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan selalu mengharapkan agar penelitian tersebut memberi manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah

a. Untuk Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan karya ilmiah dibidang administrasi khususnya Administrasi Negara

b. Untuk Instansi

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah ataupun lembaga-lembaga lain yang membutuhkan serta ,menjadi acuan dalam meningkatkan transparansi informasi

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya

D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan secara sistematis, logis, dan konsisten agar dapat melihat dan mengkaji dari penelitian ini secara teratur dan sistematis, maka dibuat sistematika penulisan yang dianggap berkaitan antara suatu bab dengan bab yang lainnya yaitu sebagai berikut :

BAB 1	<p>PENDAHULUAN</p> <p>Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.</p>
--------------	--

BAB II	URAIAN TEORITIS Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah Pengertian Efektifitas, Indikator Efektifitas, Kriteria Efektifitas, Aspek-aspek Efektifitas, Tujuan Efektifitas, Pengawasan, Tujuan Pengawasan, Maksud Pengawasan, Jenis-jenis Pengawasan, Pengawasan Atasan Langsung, Wilayatul Hisbah.
BAB III	PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah Jenis Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Defenisi Konsep, Kategorisasi, Kerangka Konsep, Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Tinjauan Ringkas Objek Penelitian.
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah Penyajian Data dan Hasil dari jawaban responden.
BAB V	PENUTUP Dalam bab ini yang akan diuraikan adalah Kesimpulan dan Saran.
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi, efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan di antara keduanya.

Efektivitas merupakan suatu pencapaian hasil pekerjaan yang memiliki tujuan, sumber daya manusia pelaksana dan pengawas, jangka waktu, sumber dana dan ketentuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam artian bahwa hasil pekerjaan yang diperoleh sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Efektivitas berkaitan erat dalam kemampuan sumber daya manusia memanfaatkan potensi yang ada. Efektivitas menunjukkan hasil pekerjaan yang diraih secara optimal dengan ciri yaitu adanya kesesuaian antara harapan dan kenyataan hasil kerja secara berkesinambungan. Adapun pengertian efektivitas menurut para ahli di antaranya adalah sebagai berikut.

Menurut Gie (2007:2), efektivitas mengandung arti terjadinya efek atau akibat yang dikehendaki. Jadi, perbuatan seseorang yang efektif ialah perbuatan yang menimbulkan akibat sebagaimana dikehendaki oleh orang itu. Setiap pekerjaan yang efisien tentu berarti juga efektif, karena dilihat dari segi usaha, hasil yang dikehendaki telah tercapai dan bahkan dengan penggunaan unsur minimal.

Menurut Hasibuan (2002: 120) "Efektivitas adalah tercapainya sasaran atau tujuan-tujuan dari suatu instansi yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam efektivitas terkandung makna berdaya tepat atau berhasil guna untuk menyebutkan bahwa sesuatu itu telah berhasil dilaksanakan secara sempurna, secara tepat dan target telah tercapai. Selain itu terkandung makna efisiensi, yaitu berdaya guna untuk menunjukkan bila suatu tindakan atau usaha sudah efektif dan ekonomis, baru dikatakan efisien"

Adapun menurut Siagian (2002:16) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi terlaksana tidaknya sarana yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin menuju sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya.

Lebih lanjut Abdurahmat (2008:7) menyatakan bahwa efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya. Sedangkan menurut Kurniawan (2005 :109) efektivitas adalah

kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketengangan diantara pelaksanaannya.

Menurut Andriani (2001:12), efektivitas adalah pekerjaan yang dilaksanakan dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pekerjaan tersebut, dengan memberdayakan seluruh potensi sumber daya manusia maupun sumber daya dana yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan efektivitas merupakan suatu kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu agar tercapainya suatu tujuan organisasi yang telah yang ditentukan sebelumnya . Demikian pula sebaliknya sasaran atau tujuan tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, maka pekerjaan itu dapat dikatakan tidak efektif.

2. Indikator Efektivitas

Mengukur efektifitas penelitian bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektifitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila di pandang dari sudut produktifitas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa efektifitas berarti kualitas dan kuantitas (output) penelitian.

Tingkat efektifitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil penelitian dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga

menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.

Barnard dalam Prawirosentono (2008: 27) yang mengatakan bahwa efektivitas adalah kondisi dinamis serangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan tujuan dan saranan kebijakan program yang telah ditetapkan, dengan definisi konseptual tersebut didapat dimensi kajian, yaitu dimensi efektivitas program. Dimensi Efektivitas Program dapat diuraikan menjadi indikator:

- a) Kejelasan tujuan program
- b) Kejelasan startegi
- c) pencapaian tujuan program
- d) perumusan kebijakan program yang mantap
- e) penyusunan program yang tepat
- f) Penyediaan sarana dan prasarana
- g) Efektivitas operasional program
- h) Efektivitas fungsional program
- i) Efektivitas tujuan program
- j) Efektivitas sasaran program
- k) Efektivitas individu dalam pelaksanaan kebijakan program
- l) Efektivitas unit kerja dalam pelaksanaan kebijakan program

Indikator–Indikator Pengukuran Efektivitas Menurut Gibson et,al (2012 : 15) ada indikator–indikator pengukuran efektivitas dengan menggunakan tiga pendekatan dari efektifitas yaitu:

- a. Pendekatan tujuan Pendekatan tujuan merupakan pendekatan yang banyak digunakan oleh organisasi. Pendekatan ini menekankan organisasi ada untuk mencapai tujuan organisasi. Keefektifan organisasi dapat ditunjukkan dari tingkat prestasi organisasi. Dengan begitu evaluasi baik itu dari individu maupun kelompok organisasi harus terus dilakukan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan:
- b. Pendekatan sistem Dalam pendekatan sistem terdapat salah satu unsur dari sejumlah elemen yang saling berinteraksi dalam suatu organisasi. Pendekatan sistem memandang bahwa suatu sistem secara keseluruhan memiliki beberapa sub – sub sistem yang saling terikat satu dengan yang lainnya. Dimana sistem memiliki empat elemen dasar yaitu elemen input, proses, output, dan lingkungan. Input atau masukan merupakan segala sumber daya yang digunakan dalam organisasi untuk mendukung proses dalam upaya menghasilkan keluaran yang diharapkan. Proses merupakan kegiatan untuk mengolah input menjadi output yang mana pengertian output adalah hasil dari pengolahan input dan proses;
- c. Pendekatan dari pemangku kepentingan (stakeholder) Pendekatan ini mensinergikan antara pendekatan tujuan dengan pendekatan sistem. Dalam pendekatan ini penting untuk mencapai keseimbangan antara berbagai bagian dari sistem dengan memuaskan kepentingan konstituen organisasi (individu dan kelompok individu yang memiliki kepentingan dalam organisasi).

Menurut pendapat David Krech, Richard S. Cruthfied dan Egerton L. Ballachey dalam Danim (2012 : 119 – 120) menyebutkan indikator efektivitas sebagai berikut :

- a. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (*ratio*) antara masukan (*input*) dengan keluaran (*output*), usaha dengan hasil, persentase pencapaian program kerja dan sebagainya.
- b. Tingkat kepuasan yang diperoleh, ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
- c. Produk kreatif, penciptaan hubungan kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menumbuhkan kreatifitas dan kemampuan.
- d. Intensitas yang akan dicapai, memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Tangkilisan (2005) mengungkapkan ada 3 indikator dalam efektivitas. Ia mengatakan indikator efektivitas sebagai berikut :

- a. Pencapaian tujuan

Pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Oleh karena itu, agar pencapaian tujuan akhir semakin terjamin, diperlukan pentahapan, baik dalam arti pentahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun pentahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian

tujuan terdiri dari 2 sub-indikator, yaitu : kurun waktu dan sasaran yang merupakan target kongkret.

b. Integrasi

Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi atau komunikasi dan pengembangan konsensus. Integrasi menyangkut proses sosialisasi.

c. Adaptasi

Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan di lapangan.

3. Kriteria Efektivitas

Adapun kriteria efektivitas menurut Martani dan Lubis (1987:55) dengan tiga pendekatan, yakni: (1) pendekatan Sumber (*resource approach*) yakni mengukur efektivitas dari input. Pendekatan mengutamakan adanya keberhasilan organisasi untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun nonfisik yang sesuai dengan kebutuhan organisasi; (2) pendekatan proses (*process approach*) adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme organisasi; (3) pendekatan sasaran (*goals approach*) dimana pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan organisasi untuk mencapai hasil (*output*) yang sesuai dengan rencana.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P.Siagian (2007:77), yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah "pada jalan" yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan, artinya kebijakan harus mampu mengetahui tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat, suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksana kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya saran dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
- g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka

organisasi tersebut tidak akan mencapai tujuan dan sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.

- h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingatkan sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

4. Aspek-aspek Efektivitas

Menurut Muasaroh (2010:13) aspek-aspek efektivitas terabagi menjadi 4 aspek, adapun aspek tersebut anatar lainantara lain;

- a. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik;
- b. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau progarm dikatakan efektif;
- c. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya;
- d. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai.

5. Tujuan Efektivitas

Menurut Sutarto (1998:63) mengemukakan bahwa tujuan yang efektif menambah semangat semua anggota organisasi untuk bekerja kearah tujuan yang sama. Tujuan yang efektif memberikan tingkat pengukur yang obyektif untuk mengukur, membanding dan menilai pelaksanaan. Tujuan yang efektif juga dapat menjadi perangsang yang baik karena tujuan mempermudah bagi anggota untuk menyempurnakan tujuan pribadinya dalam bekerja untuk organisasi.

B. PENGAWASAN

a. Pengertian Pengawasan

Mc Farland dalam bukunya Soewarno Handyaningrat (1997:143) berpendapat bahwa “Pengawasan adalah suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai rencana, perintah, tujuan atau kebijaksanaan yang telah ditentukan.

Adapun menurut Manullang (2002:173) “Pengawasan adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi, dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula”.

Siagian (2003:112) mengatakan bahwa pengawasan adalah segenap kegiatan untuk meyakinkan dan menjamin bahwa tugas/ pekerjaan telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, kebijaksanaan yang telah digariskan dan perintah (aturan) yang diberikan.

Kemudian dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan sebuah proses dimana seorang pemimpin dalam menerapkan sebuah tugas ataupun pekerjaan yang sudah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan agar semua pekerjaan yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana awal.

b. Tujuan Pengawasan

Terwujudnya tujuan yang dikehendaki oleh organisasi sebenarnya tidak lain merupakan tujuan dari pengawasan. Sebab setiap kegiatan pada dasarnya selalu mempunyai tujuan tertentu, seperti yang diungkapkan oleh Manullang (2002:173), "Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan".

Kemudian Djati Julistriarsa dan John Suprihanto (1998:102) mengatakan bahwa. "Tujuan dari pengawasan adalah untuk membuat segenap kegiatan manajemen menjadi dinamis serta hasil secara efektif dan efisien". Sementara tujuan pengawasan menurut Soekarno (dalam buku Safrudin, 2002:36) adalah untuk mengetahui apakah sesuatu berjalan sesuai dengan rencana yang digariskan, mengetahui apakah sesuatu dilaksanakan sesuai dengan instruksi serta asas yang ditentukan, mengetahui kesulitan-kesulitan dan kelemahan-kelemahan dalam bekerja, mengetahui apakah sesuatu berjalan efisien atau tidak, dan mencari jalan keluar jika ternyata dijumpai kesulitan-kesulitan, kelemahan-kelemahan, atau kegagalan ke arah perbaikan.

c. Maksud Pengawasan

Adapun menurut Situmorang dan Juhzir (2001:22) bahwa maksud pengawasan adalah untuk:

- a. Mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak
- b. Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pegawai dan mengadakan pencegahan agar tidak terulang kembali kesalahan-kesalahan yang sama atau timbulnya kesalahan yang baru.
- c. Mengetahui apakah penggunaan budget yang telah ditetapkan dalam refncana terarah kepada sarannya dan sesuai dengan yang telah direncanakan.
- d. Mengetahui pelaksanaan kerja sesuai dengan program (fasetingkat pelaksanaan) seperti yang telah ditentuka dalam *planning* atau tidak.
- e. Mengetahui hasil pekerjaan dibandingkan dengan yang telahditetapkan dalam *planning* , yaitu standard.

d. Jenis-Jenis Pengawasan

Menurut Hasibuan (2005: 248) pengawasan atau pengendalian dikenal atas beberapa jenis yang dapat dijelaskan dan disebutkan yaitu sebagai berikut (1) Internal control adalah pengendalian yang dilakukan oleh seorang atasan kepada bawahannya. Cakupan dari pengendalian ini meliputi hal-hal yang cukup luas baik pelaksanaan tugas, prosedur kerja, kedisiplinan karyawan dan lain-lain; (2) Audit control adalah pemeriksaan atau penilaian atas masalah-masalah yang berkaitan dengan pembukuan perusahaan. Jadi, pengawasan atas masalah khusus,

yaitu tentang kebenaran pembukuan suatu perusahaan; (3) External Control adalah pengendalian yang dilakukan oleh pihak luar. Pengendalian ekstern ini dapat dilakukan secara formal atau informal, misalnya pemeriksaan pembukuan oleh kantor akuntan dan penilaian yang dilakukan oleh masyarakat; (4) Formal control adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh instansi atau pejabat resmi yang dapat dilakukan secara formal atau informal. Contohnya seperti pemeriksaan atau pengawasan yang dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap BUMN dan lain-lain. Dewan Komisaris terhadap PT yang bersangkutan; (5) Informal control adalah penilaian yang dilakukan oleh masyarakat atau konsumen, baik langsung maupun tidak langsung. Misalnya melalui media massa cetak atau elektronik dan lain-lainya.

Menurut Maringan (2004:62), jenis-jenis pengawasan adalah sebagai berikut:

a. Pengawasan Dari Dalam (*Internal Control*)

Pengawasan dari dalam artinya bahwa pengawasan yang dilakukan oleh unit atau aparat pengawasan berasal dari dalam organisasi yang bertindak atas nama pimpinan organisasi, dimana hasil dari tindakannya berupa data atau informasi yang berguna bagi pimpinan dalam menilai kebijakan yang telah ada atau menentukan kebijakan berikutnya sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pekerjaan bawahannya.

b. Pengawasan Dari Luar (*Eksternal Control*)

Pengawasan ini dilakukan oleh aparat atau unit pengawasan dari luar organisasi yang bertindak atas nama pimpinan organisasi. Misalnya pengawasan

yang dilakukan oleh badan pemeriksa keuangan terhadap suatu departemen atau instansi yang bertindak atas nama pemerintah atau presiden.

c. Pengawasan Preventif

Pengawasan yang dilakukan sebelum rencana itu dilaksanakan dengan maksud agar tidak ada kesalahan atau penyimpangan data dalam melakukan kegiatan organisasi, dalam hal ini misalnya menentukan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan prosedur, hubungan dengan tata kerja atau menentukan pedoman kerja sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang diterapkan.

d. Pengawasan Represif

Pengawasan ini dilakukan setelah adanya pelaksanaan pekerjaan dengan cara menilai dan membandingkan pelaksanaan pekerjaan dengan rencana yang telah ditetapkan kemudian diambil tindakan pekerjaan selanjutnya berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya.

C. PENGAWASAN ATASAN LANGSUNG

Pengawasan atasan langsung dalam suatu organisasi sangat penting, hal ini memotivasi pegawai agar mereka dapat bekerja lebih semangat yang akan berdampak pada peningkatan prestasi kerja dan keprofesionalan para pegawai dalam melaksanakan tugas. Pengawasan atasan langsung dalam organisasi juga akan memacu kedisiplinan dan ketetapan waktu mereka dalam melaksanakan tugas yang diberikan sehingga apa yang direncanakan oleh organisasi dapat dicapai dengan baik. Pengawasan atasan langsung merupakan suatu cara yang dilakukan agar para pegawai bekerja sesuai dengan rencana yang ditetapkan,

sehingga tujuan utama organisasi dapat dicapai dengan maksimal. Proses pengawasan dilihat berdasarkan tempat pelaksanaannya menurut Yuniarsi dan Suwatno (2013 :93) Pengawasan atasan langsung disini berarti pengawasan yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan ketempat kejadian (*on the spot*) atau objek yang di awasi.

Menurut Situmorang (1998: 71) mengatakan bahwa pengawasan atasan langsung yaitu berupa tindakan atau kegiatan usaha untuk mengawasi dan mengendalikan anak buah secara langsung, yang harus dilakukan sendiri oleh setiap pimpinan organisasi yang bagaimanapun juga. Suatu proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna oleh pimpinan unit/organisasi kerja terhadap fungsi semua komponen untuk mewujudkan kerja di lingkungan masing-masing agar secara terus menerus berfungsi secara maksimal dalam melaksanakan tugas pokok yang terarah pada pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Menurut hasibuan (2001:245) Pengawasan atasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh manager. Manager memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah dikerjakan dengan benar hasil-hasilnya sesuai dengan yang dikehendakinya.

Menurut Sondang P siagian (2008:115) yang dimaksud pengawasan langsung ialah apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya. Pengawasan langsung ini dapat berbentuk antara lain:

- a. Inspeksi langsung.

b. Pada pengamatan tempat.

c. Laporan tempat.

Dalam inspeksi langsung dapat dengan peninjauan peribadi yaitu mengawasi dengan jalan meninjau secara peribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. Cara ini mengandung kelemahan menimbulkan kesan kepada bawahan bahwa mereka diamati secara keras dan kuat sekali.

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat simpulkan bahwa pengertian pengawasan atasan langsung adalah pengawasan atau peninjauan yang dilakukan oleh atasan/pimpinan organisasi sendiri secara langsung terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh bawahannya.

D. WILAYATUL HISBAH

Wilayatul Hisbah adalah suatu lembaga yang bertugas menegakkan *amar ma'ruf* apabila jelas ditinggal (*zhahara tarkuhu*) dan mencegah kemungkaran apabila jelas dilakukan (*zhahara fi'luhu*). Kewenangan lembaga pada awal mula penerapan hukum Islam adalah meliputi hal-hal yang berkenaan dengan ketertiban umum (*an-Nizham al'am*), kesusilaan (Al-Adab) dan sebagian tindak pidana ringan yang menghendaki penyelesaian segera (Rusjdi dalam buku Ridwan, dkk, 2013:93).

Wilayatul Hisbah sering diartikan sebagai lembaga peradilan yang khusus menangani kasus moral dan berbagai bentuk maksiat. Provinsi Aceh sebagai salah satu daerah yang masyarakatnya mayoritas muslim oleh pemerintah pusat telah diberikan kewenangan untuk menyelenggarakan syariat Islam sebagaimana yang

diatur dalam Pasal 1 angka 8 Undang-undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Keistimewaan yang diperoleh Aceh meliputi empat bidang, yaitu bidang agama, adat, pendidikan, dan peran ulama dalam penetapan kebijakan daerah. Oleh karenanya dibentuklah PERDA Nomor 5 Tahun 2000 tentang Pelaksanaan Syari'at Islam Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Pasal 5 PERDA tersebut membagi pelaksanaan Syari'at Islam dalam 13 aspek, yaitu aqidah, ibadah, mu'amalah, akhlak, pendidikan dan dakwah islamiyah/*amar ma'ruf nahi mungkar, baitul mal*, kemasyarakatan, syiar Islam, pembelaan Islam, qadha, jinayat, munakahat dan mawaris.

Untuk memperkuat Undang-undang Nomor 44 Tahun 1999 sekaligus pelaksanaan Syari'at Islam maka lahirilah Undang-undang Nomor 18 Tahun 2001 tentang otonomi khusus bagi Provinsi Daerah Istimewa Aceh sebagai Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Bila Undang-undang Nomor 44 Tahun 1999 mengatur tentang substansi penyelenggaraan otonomi khusus, maka Undang-undang Nomor 18 Tahun 2001 mengatur keberadaan lembaga-lembaga pemerintahan dalam rangka penyelenggaraan keistimewaan tersebut.

Saat ini Aceh telah memiliki 5 Qanun materil Jinayah yaitu Qanun Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Syariat Islam Bidang Aqidah, Ibadah dan Syiar Islam, Qanun Nomor 12 Tahun 2003 tentang Minuman Khamar dan sejenisnya, Qanun Nomor 13 Tahun 2003 tentang Maisir (perjudian), Qanun Nomor 14 Tahun 2003 tentang Khalwat (mesum) dan Qanun Nomor 7 Tahun 2004 tentang Pengelolaan Zakat.

Untuk mengawasi dan menegakkan pelaksanaan qanun-qanun syariat Islam tersebut maka dibentuklah lembaga Wilayatul Hisbah sebagaimana diatur dalam Pergub nomor 01 tahun 2004. Pembentukan lembaga ini juga merupakan perintah dari pasal 20 ayat 1 Perda Nomor 5 Tahun 2000 tentang pelaksanaan Syariat Islam.

Dengan lahirnya Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh, telah menempatkan Lembaga Wilayatul Hisbah menjadi bagian unit dari Satuan Polisi Pamong Praja sebagai suatu lembaga yang berwenang untuk mengawasi dan menegakkan qanun (Setingkat Perda) pemerintah Aceh.

Wilayatul Hisbah berperan untuk menjalankan fungsi sosialisasi, pengawasan, pembinaan, penyidikan, dan pembantuan pelaksanaan hukuman dalam lingkup peraturan perundang-undangan di bidang syari'at Islam. Kondisi-kondisi yang menuntut pelaksanaan fungsi:

- a. Fungsi sosialisasi dilaksanakan dalam keadaan normal tanpa ada suatu indikasi pelanggaran.
- b. Fungsi pengawasan dilakukan dalam hal ditemukan indikasi awal yang akan atau dapat mengarah kepada terjadinya pelanggaran.
- c. Fungsi pembinaan dilaksanakan dalam hal terjadi pelanggaran sehingga perlu tindakan tegas.
- d. Fungsi penyidikan dilaksanakan dalam hal upaya penyusunan berkas pemeriksaan perkara untuk meneruskan perkara ke tingkat yang lebih tinggi.

- e. Fungsi pembantuan pelaksanaan hukuman dilaksanakan dalam hal diminta oleh Jaksa Penuntut Umum kepada Kepala Dinas/Kantor Syari'at Islam Provisisi atau Kabupaten/Kota untuk menjadi petugas pencambukan pada acara pelaksanaan hukuman cambuk.

BAB III

PERSIAPAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam menentukan metodologi penelitian terlebih dahulu perlu diketahui jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui gambaran yang jelas dalam penelitian serta memahami makna sebenarnya dari jenis penelitian tersebut sehingga memudahkan untuk melakukan langkah lanjutannya dalam proses analisa data.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisa kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselediki dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekaraang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Menurut Mc Millan & Schumacher (2003) metode deskriptif merupakan suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang ditempat penelitian .

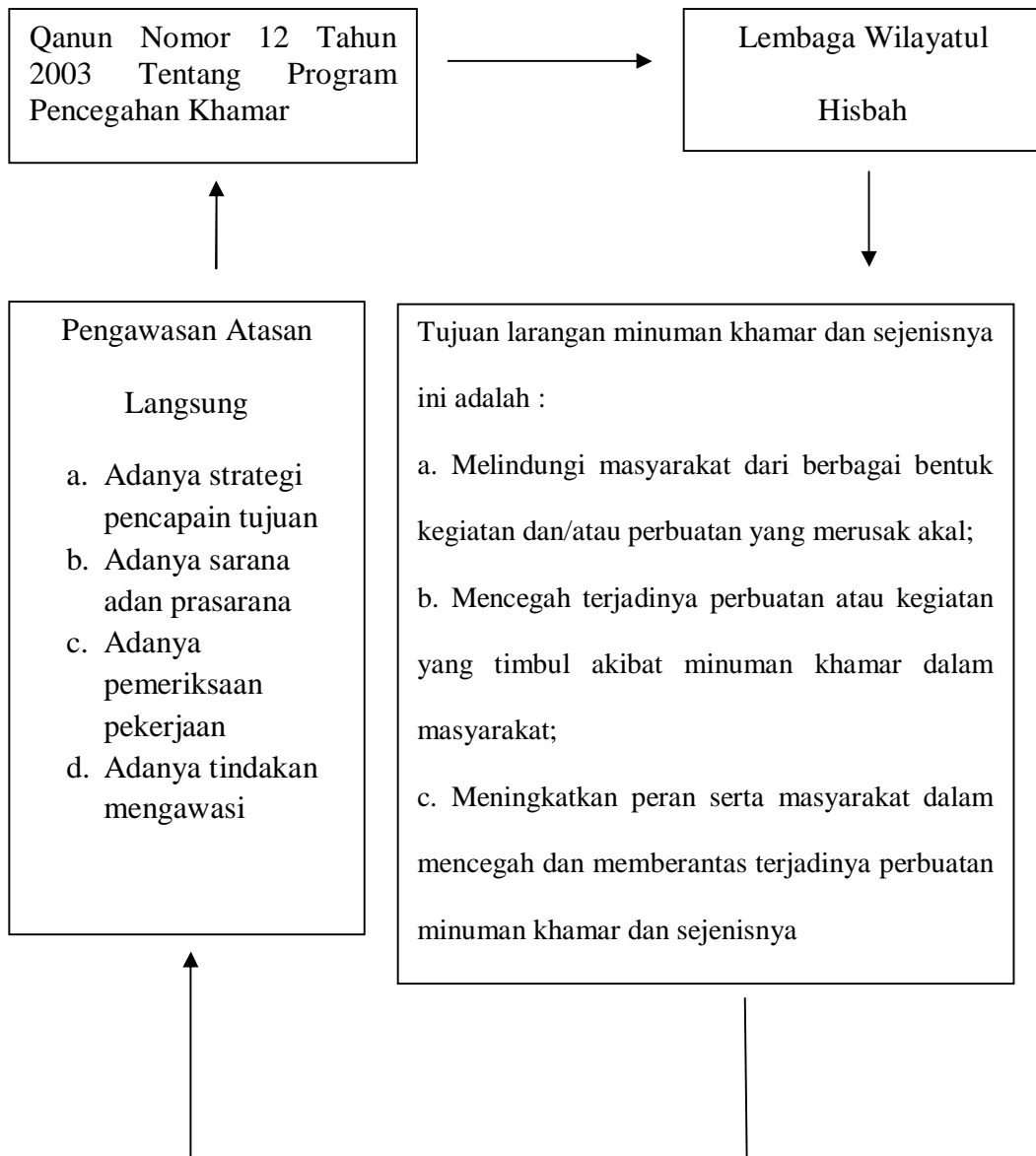
Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana Efektivitas Pengawasan Atasan Langsung Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar Di Wilayahul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah yang berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencari kebenaran sesuai dengan fenomena yang ada.

B. Kerangka Konsep

Konsep yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Efektivitas Pengawasan Atasan Langsung Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar Di Wilayahul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah. Agar konsep tersebut dapat dijelaskan maka kerangka konsep dirangkum dan digambarkan dalam model teoritis sebagai berikut :

Gambar 3.1

Kerangka Konsep Efektivitas Pengawasan Atasan Langsung dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar di Wilayahul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah



C. Definisi Konsep

Sarwono (2006 : 32) konsep merupakan suatu istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian. Dalam hal ini definisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat mengaburkan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi definisi konsep adalah:

- a) Efektivitas merupakan suatu kemampuan untuk memilih tujuan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu agar tercapainya suatu tujuan organisasi yang telah yang ditentukan sebelumnya. Demikian pula sebaliknya sasaran atau tujuan tidak sesuai dengan yang telah direncanakan, maka pekerjaan itu dapat dikatakan tidak efektif.
- b) Pengawasan merupakan sebuah proses dimana seorang pemimpin dalam menerapkan sebuah tugas ataupun pekerjaan yang sudah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan agar semua pekerjaan yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana awal.
- c) Pengawasan atasan langsung adalah pengawasan atau peninjauan yang dilakukan oleh atasan/pimpinan organisasi sendiri secara langsung terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh bawahannya.

- d) *Wilayatul Hisbah* adalah suatu lembaga yang bertugas menegakkan *amar ma'ruf* apabila jelas ditinggal (*zhahara tarkuhu*) dan mencegah kemunggaran apabila jelas dilakukan (*zhahara fi'luhu*).

D. Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut. Adapun yang menjadi kategorisasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Adanya strategi pencapaian tujuan oleh Lembaga Wilayatul Hisbah dalam pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah
- b. Adanya sarana dan prasarana yang digunakan Lembaga Wilayatul Hisbah untuk mencapai tujuan dalam pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah
- c. Adanya pemeriksaan pekerjaan yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah
- d. Adanya tindakan mengawasi yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah.

E. Narasumber

Pada penelitian ini, istilah yang digunakan untuk narasumber adalah informant. Dalam penelitian ini informan atau pemberi informasi adalah antara lain:

Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dari informan atau narasumber adalah orang yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah diantaranya pimpinan dari Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah, 1 Ketua Tim Regu Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah, dan 2 orang dari personil Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah, 1 Geucik/kepala desa.

1. Narasumber 1

Nama Narasumber : Tupa Sihotang S.Pd.I
Usia : 47 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/jabatan : Danpos Satpol-PP/WH Kecamatan Gunung Meriah
Pendidikan Terakhir : S-1

2. Narasumber 2

Nama Narasumber : Asnawi
Usia : 36 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/jabatan : Ketua Tim Regu B Satpol-PP/WH Kecamatan Gunung Meriah
Pendidikan Terakhir : SMA

3. Narsumber 3

Nama Narasumber : Wasim Ardiansyah S.P
Usia : 26 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/jabatan : Personil Satpol-PP/WH Kecamatan Gunung
Meriah
Pendidikan Terakhir : S-1

4. Naraumber 4

Nama Narasumber : Irwandi Solin
Usia : 28 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/jabatan : Personil Satpol-PP/WH Kecamatan Gunung
Meriah
Pendidikan Terakhir ; SMA

5. Narusmber 5

Nama Narasumber : Edi Sudrajat Munthe S.E
Usia : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/jabatan : Geucik/kepala Desa Tanah Bara
Pendidikan Terakhir : S-1

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai pengaturan dan berbagai sumber dan cara. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa metode yaitu :

a. Observasi/ pengamatan

Observasi merupakan penggambaran dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Hadari Nawawi 2003:101). Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif adalah merupakan observasi yang dimana pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, sementara dalam observasi nonpartisipatif yaitu pengamatan tidak ikut serta dalam kegiatan (Sukamadinata, 2007:220).

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut juga interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interview (Usman, 2004:57-58). Informasi diperoleh peneliti melalui wawancara, berdasarkan penuturan informan atau responden yang sengaja diminta oleh peneliti.

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang berhubungan dengan program peningkatan sarana dan prasarana olahraga. Wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar mengenai efektivitas atasan langsung dalam pelaksanaan pencegahan khalwat dikecamatan Gunung

Meriah. Wawancara dilakukan secara face to face continue terhadap informan hingga sampai tujuan penelitian tercapai. Studi Dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil/hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian (Hadari Nawawi 2003:133). Pencarian data dipenelitian ini yakni studi pustaka di pusat data yang ada dan serta pada dinas atau instansi pemerintahan yang terkait dengan penelitian ini.

c. Studi dokumenter

Studi dokumenter yang dilakukan peneliti yaitu pengumpulan data dengan mencatat atau menyalin berbagai dokumen-dokumen yang ada di pos Satpol PP dan Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah yang terkait hubungannya dengan penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dimplementasikan. Maka dari itu sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari empat hal utama yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan/verifikasi (Huberman & Miles 2007:15-20).

a. Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dilakukan dengan Kepala Koordinator Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah dan dengan pegawai atau personil Pol PP dan WH Kecamatan Gunung Meriah, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Catatan ini diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara terhadap beberapa informan.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian. Tujuannya untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat menarik

kesimpulan. Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkum atau dipilih hal-hal yang pokok. Data dalam penelitian ini dipisahkan antara data profil informan. Data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk matriks, jaringan, atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi supaya sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola- pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Langkah tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

H. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pada penelitian yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini adalah dari bulan Agustus sampai pada bulan September 2018.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi atau obyek dalam penelitian ini berada di Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah Kabupaten Aceh Singkil Pos Gunung Meriah.

I. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Latar Belakang Terbentuknya Lembaga Wilayatul Hisbah (WH)

Provinsi Aceh dikenal sebagai sebuah Provinsi yang memiliki status Istimewa dalam rangkaian Provinsi yang berada di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Status istimewa tersebut diraih karena kondisi sosial budaya masyarakat Aceh yang khas, potensi kekayaan alam di Provinsi Aceh, serta kiprah masyarakat Aceh yang besar serta berharga dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Adanya status istimewa tersebut, Provinsi Aceh tentunya memiliki sebuah perbedaan dalam mekanisme pemerintahan serta peraturan daerahnya. Sebagai sebuah provinsi yang terdiri dari mayoritas penduduk beragama Islam dan didukung pula oleh Adat Istiadat masyarakat Aceh yang memegang teguh prinsip Islam secara mengakar dalam kehidupanbermasyarakatnya, maka Syariat Islam menjadi sebuah pertimbangan utama dalam perumusan perarutan di daerah Provinsi Aceh.

Perumusan Kebijakan Syariat Islam di Aceh dimulai pada sejak berdirinya Negara Islam di Indonesia yang dipimpin oleh Tengku Daut Beureueh pada Tahun 1953. Berdirinya Negara Islam Indonesia disebabkan oleh kekecewaan yang dirasakan oleh pimpinan, pemuka agama, serta masyarakat Aceh pada umumnya terhadap sikap Pemerintah pusat Indonesia yang membubarkan keberadaan Provinsi Aceh sehingga diganti menjadi Provinsi Sumatra Timur. Menanggapi kekecewaan ini, pemerintah kemudian melakukan berbagai upaya untuk mengakomodasi kepentingan masyarakat Aceh serta menjaga supaya Aceh tetap menjadi wilayah dari Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memberikan keistimewaan dibidang Pendidikan, Budaya, Adat-Istiadat, serta peraturan masyarakat (adat) dengan menghormati serta menjunjung tinggi kehormatan rakyat dan budaya Aceh serta Agama Islam di Aceh.

Dalam melaksanakan dan menegakkan Syariat Islam di Provinsi Aceh, Pemerintah Aceh yang telah diberikan keistimewaan mengeluarkan kebijakan dengan dibentuknya lembaga Wilayatul Hisbah. Lembaga ini berfungsi dalam mengawasi dan menjaga Syariat Islam di Provinsi Aceh. Aceh Singkil adalah salah satu daerah di Provinsi Aceh tentunya harus menegakkan Syariat Islam juga membentuk Lembaga Wilayatul Hisbah (WH) ini agar pelaksanaan Syariat Islam di Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil berjalan dengan baik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 6 tahun 2010 tentang Satuan Polisi Pamong Praja dan berubah menjadi sebuah Dinas. Pada Tahun 2010, Wilayatul Hisbah (WH) ini digabungkan dengan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP). WH berada satu naungan dengan Satpol-PP. Memang dalam penempatannya tidak

harus satu naungan dengan Dinas Syariat Islam, karena hal itu tergantung pada kebijakan dari Pemerintah Kabupaten/kota di Aceh.

b. Visi dan Misi Lembaga Wilayatul Hisbah

Lembaga Wilayatul Hisbah (WH) Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil mempunyai Visi yaitu “memberikan pelayanan dan upaya menjaga dan memelihara keamanan, ketentraman serta penegakan Syariat Islam.

Adapun yang menjadi Misi Lembaga Wilayatul Hisbah Kabupaten Aceh Singkil sebagai berikut :

- a) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sumberdaya manusia Anggota Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai.
- b) Meningkatkan sarana dan prasarana secara kualitatif dan kuantitatif maksudnya adalah menciptakan sarana dan prasarana yang memadai baik secara kualitas maupun jumlah untuk menunjang kegiatan.
- c) Mewujudkan situasi yang kondusif dan terkendali, maksudnya adalah meningkatkan ketentraman dan ketertiban umum serta situasi yang aman dan terkendali yang dapat menunjang kegiatan pembangunan di segala bidang.

c. Sasaran dan Program Lembaga Wilayatul Hisbah

Sasaran, strategi dan program Lembaga Wilayatul Hisbah Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut

Tabel 3.1

Sasaran Lembaga Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah

No	Sasaran	Keterangan
1	Meningkatnya Penegakan Peraturan Perundang-Undangan	-
2	Meningkatnya Kapasitas Sumber Daya Aparatur	-
3	Meningkatnya Pemeliharaan Ketentraman Dan Ketertiban Masyarakat	-
4	Terwujudnya Masyarakat Yang Amab Dan Damai	-
5	Terlaksananya Pengawsan Syariat Islam	-

Sumber: Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah

Tabel 3.2

Program Lembaga Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah Secara Umum

No	Program	Keterangan
1	Pelayanan Administrasi Perkantoran	-
2	Peningkatan sarana dan prasarana aparatur	-
3	Peningkatan disiplin aparatur	-
4	Peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	-
5	Penegakan Peraturan Perundang – undangan	-
6	Kinerja Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur	-

Sumber : Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah

Tabel 3.3

Program Khusus Bidang Pengawasan dan Syariat Islam Lembaga Wilayatul
Hisbah Kecamatan Gunung Meriah

No	Program	Keterangan
1	Qanun no. 11 tahun 2002 tentang pelaksanaan Syariat Islam bidang akidah, ibadah dan Syariat Islam.	-
2	Qanun no.12 tahun 2003 tentang larangan minuman khamar (minuman keras)	-

3	Qanun no.13 tahun 2003 tentang pencegahan maisir (perjudian)	-
4	Qanun no.14 tahun 2003 tentang pencegahan khalwat (perbuatan mesum dan pergaulan bebas)	-

Sumber : Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah

d. Struktur Lembaga Wilayatul Hisbah (WH)

Adapun Struktur Lembaga Wilayatul Hisbah terdiri atas:

Danpos POL-PP/WH : Tupa Sihotang. S.Pd.I

PROVOST POL-PP/WH : Ahmad Subari

Danru Regu A : Dedek Herianto

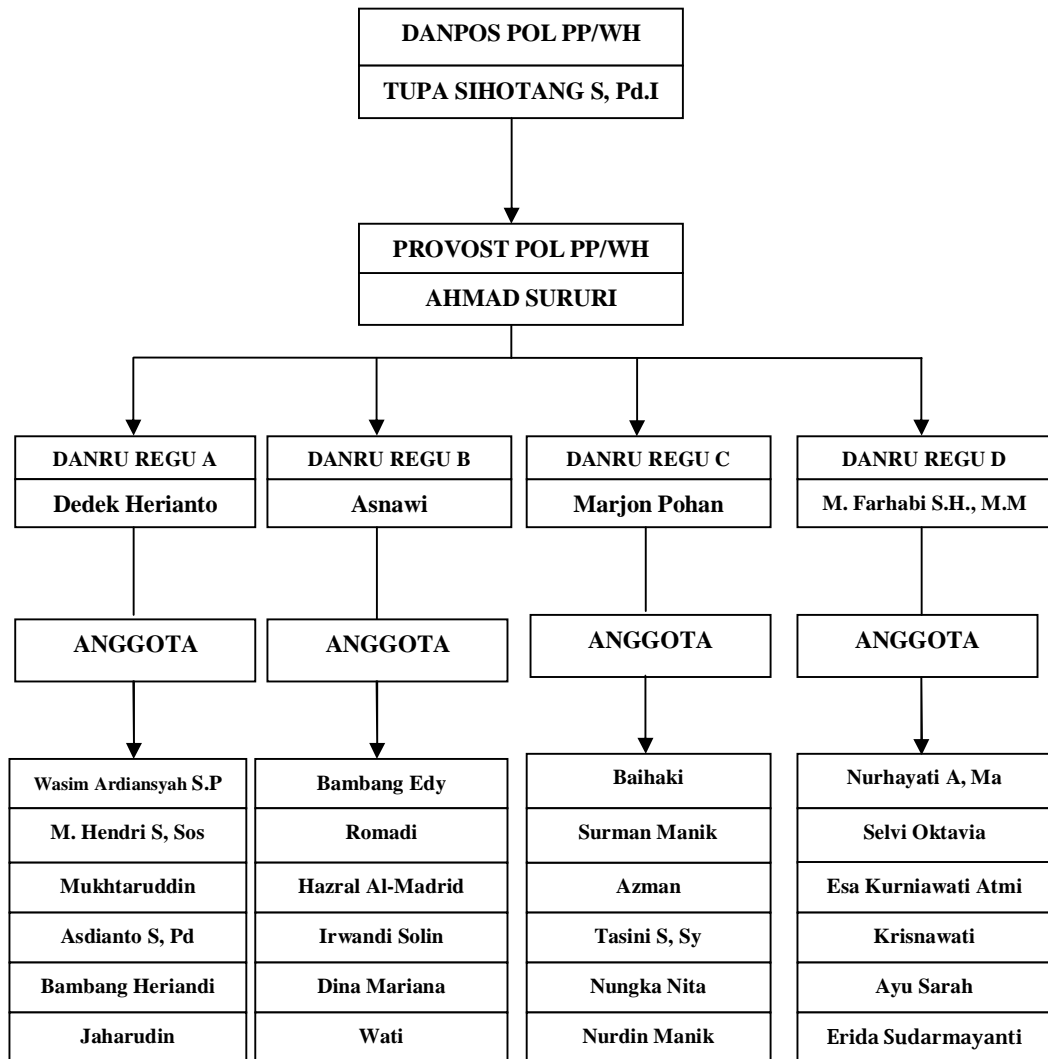
Danru Regu B : Asnawi

Danru Regu C : Marjon Pohan

Danru Regu D : M. Farabi Dinata

STRUKTUR ORGANISASI POSPOL

PP/WH GUNUNG MERIAH



Sumber : Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah

Gambar 3.2. Struktur Organisasi Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah

e. Tugas Pokok, Fungsi dan Kewenangan Wilayatul Hisbah

Sebagai salah satu badan pengawas yang bertindak sebagai polisi Syariat Islam, Wilayatul Hisbah (WH) mempunyai tiga kelompok tugas, Tugas pokok WH yaitu :

- a) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan dan pelanggaran peraturan perundang-undangan dibidang Syariat Islam.
 - 1) Pelanggaran terhadap peraturan Perundang-undangan di bidang Syariat Islam.
 - 2) Pada saat tugas pembinaan mulai dilakukan Muhtasib (sebutan WH) perlu memberitahukan hal itu kepada penyidik terdekat atau kepada Keuchik/Kepala Gampong dan keluarga pelaku.
 - 3) Melimpahkan perkara pelanggaran peraturan Perundang-undangan di bidang Syariat Islam kepada penyidik.

- b) Tugas yang berhubungan dengan pengawasan meliputi :
 - 1) kepada masyarakat tentang adanya peraturan Perundang-undangan di bidang Syariat Islam.
 - 2) Menemukan adanya perbuatan pelanggaran terhadap ketentuan Syariat Islam.

- c) Tugas yang berhubungan dengan pembinaan meliputi :
 - 1) Menegur memperingatkan dan menasehati seseorang yang patut di duga telah melakukan pelanggaran terhadap ketentuan Syariat Islam.

- 2) Berupaya untuk menghentikan kegiatan atau perbuatan yang patut diduga telah melanggar peraturan Perundang-undangan di bidang Syariat Islam.
- 3) Menyelesaikan perkara pelanggaran tersebut melalui rapat adat Gampong.
- 4) Memberitahukan pihak terkait tentang adanya dugaan telah terjadi penyalahgunaan izin penggunaan suatu tempat atau sarana.

Adapun fungsi dari Wilayatul Hisbah (WH) adalah Sosialisasi, Pengawasan, Pembinaan, Penyidikan dan Pelaksanaan Hukuman dan Wilayatul Hisbah mempunyai kewenangan sebagai berikut :

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan dan Perundang-undangan di bidang Syariat Islam.
- b. Menegur, menasehati, mencegah dan melarang setiap orang yang patut diduga telah sedang atau akan melakukan pelanggaran terhadap Peraturan Perundang-undangan di bidang Syariat Islam.

Tugas dan kewenangan Wilayatul Hisbah hanya sekedar melakukan pengawasan berupa teguran ataupun nasehat yang merupakan wujud pembinaan. Apabila memang ditemukan pelanggaran Qanun yang tidak bisa dibina lagi dan telah melakukan pelanggaran berulang kali, maka Wilayatul Hisbah menyerahkan kepada penyidik yang oleh peraturan Perundang-undangan diberikan kewenangan melakukan penyidikan terhadap pelanggaran qanun yaitu Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) dan bila PPNS belum ada pelanggar diserahkan kepada penyidik POLRI. Dengan diserahkannya pelanggar kepada penyidik maka berakhir tugas dan tanggung jawab WH secara yuridis. Adapun tugas WH adalah :

- a. Memperkenalkan dan mensosialisasikan qanun dan peraturan-peraturan lainnya yang berkaitan dengan Syariat Islam dan juga mengingatkan atau memperkuat aturan akhlak dan moral yang baik.
- b. Mengawasi masyarakat agar mereka memahami peraturan yang ada dan berakhlak dengan akhlak yang luhur yang dituntun Islam.
- c. Melakukan pembinaan agar para pelaku perbuatan pidana tidak melakukan perbuatan maksiat (kejahatan) lanjut.

Jika dijabarkan tahapan tugas WH dan kaitannya dengan penegak hukum Syariah lain adalah :

- a. Tahap sosialisasi akan berhubungan dengan pimpinan gampong.
- b. Tahap penyidikan bertugas sebagai PPNS dan akan berhubungan dengan polisi.
- c. Tahap penjatuhan hukuman bertugas sebagai petugas pecambuk dan akan berhubungan dengan kejaksaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Dalam bab ini membahas dan menyajikan data yang diperoleh selama penelitian lapangan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu data yang diperoleh dengan komunikasi langsung bersama para narasumber yang berwenang untuk menjawab pertanyaan yang kemudian ditarik kesimpulan. Analisis ini terfokus pada program Pencegahan Khamar di Kecamatan Gunung Meriah.

Untuk mendukung perolehan data, selain data primer yang diperoleh di lapangan melalui wawancara secara langsung oleh beberapa narasumber di Lembaga Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. Maka selanjutnya juga diperlukan data sekunder dalam membantu menjelaskan hasil wawancara terutama yang terkait dengan tingkat karakteristik jawaban para narasumber seperti data-data berupa dokumen, arsip dan referensi lainnya yang diperoleh dari Lembaga Kabupaten Aceh Singkil. Data-data yang diperoleh tersebut akan dideskripsikan sehingga masalah penelitian tentang Efektivitas pengawasan atasan langsung dalam pelaksanaan pencegahan khamar oleh lembaga Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah dapat terjawab dan dianalisa. Selanjutnya hasil wawancara akan diuraikan secara sistematis sesuai dengan sifat metode penelitian deskriptif kualitatif.

B. Deskripsi Hasil Wawancara

1. Adanya Strategi Yang Digunakan Oleh Lembaga Wilayatul Hisbah Dalam Pencegahan Khamar di Kecamatan Gunung Meriah

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi suatu aktivitas yang dijalankan selama kurun waktu tertentu. Dalam proses pengaplikasiannya sebuah strategi membutuhkan peran banyak orang, membutuhkan kerja sama tim dan memerlukan taktik. Sehingga tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan lebih cepat dan mudah. Tanpa kombinasi beberapa macam hal di atas sehabat apapun strategi yang dibuat strategi tidak akan berjalan dengan optimal sehingga hasilnya pun tidak akan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tupa Sihotang S.Pd.I selaku Danpos pol PP/WH pada Selasa, 28 Agustus 2018 mengatakan bahwa:

“Strategi pencapaian tujuan yang digunakan oleh Wilayatul Hisbah dengan melakukan penyuluhan serta sosialisasi terhadap masyarakat dan juga penjual khamar serta pengelola nira mengarahkan agar hasil nira nya tidak dijadikan khamar tetapi dijadikan gula aren serta melakukan kerja sama dengan melibatkan tokoh masyarakat, Geucik, pemuda setempat, Polri dan TNI. Sejauh ini keberhasilan pencapain tujuan masih dalam tahap pencegahan dan sosialiasi saja. Adapun yang menjadi hambatan saat menjalankan pencegahan khamar yaitu banyaknya oknum-oknom seperti Polisi dan TNI bahkan ada Geucik serta tokoh budaya yang terlibat yang menghalangi atau melindungi penjual dan pengelola dari Wilayatul Hisbah saat melakukan razia khamar serta kendala

yang didapat karena kurangnya perhatian dari di dinas terkait. Strategi ini juga melibatkan masyarakat yaitu partisipasi masyarakat untuk melaporkan kepada WH bila ada kegiatan pesta miras atau ada yang mengetahui dimana ada masyarakat yang menjual khamar.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asnawi selaku Ketua Regu B Pol/WH-PP pada Selasa, 28 Agustus 2018 yang mengatakan bahwa:

“Strategi yang digunakan Wilayatul Hisbah adalah dengan cara sosialisasi mendekati para penjual dan pengelola nira agar hasil arennya tidak dijadikan menjadi tuak serta melakukan penyuluhan dan razia secara rutin. Adapun yang menjalankannya strategi tersebut tentu seluruh anggota Wilayatul Hisbah dengan melibat tokoh-tokoh masyarakat. Sejauh ini keberhasilan pencapain tujuan masih sekitar 40%, karena masih banyak penjual dan pengelola khamar yang belum tersosialisasi dan berjualan serta membuat dengan cara bersembunyi. Kendala yang didapat Wilayatul Hisbah ialah saat razia ada pihak-pihak tertentu yang menghalangi razia khamar yang dilakukan. Adapun peran dari masyarakat sangat diperlukan dalam strategi pencapain tujuan WH seperti membuat laporan dari masyarakat yang melihat adanya pesta minuman keras.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wasim Ardiansyah S.P selaku personil Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah pada Selasa, 28 Agustus 2018 mengatakan bahwa:

“Strategi yang digunakan Wilayatul Hisbah adalah dengan cara mendatangi lapangan secara langsung untuk melakukan razia, serta melakukan penyuluhan dan sosialisasi kepada para pengelola, penjual dan juga masyarakat

yang dijalankan oleh seluruh anggota Wilayatul Hisbah. Untuk sejauh pencapaian tujuan yang ada beberapa anggota dari polisi yang menghalangi razia penjual khamar dari Wilayatul Hisbah. Adapun strategi pencapaian tujuan Wilayatul Hisbah Gunung Meriah yang digunakan tentu melibatkan dan membutuhkan peran partisipasi dari masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwandi selaku Personil Wilayatul Hisbah pada Selasa, 28 Agustus 2018 Mengatakan bahwa:

“Strategi yang kami gunakan yaitu melaksanakan razia secara rutin dan masyarakat juga sangat berperan dalam strategi pencapaian tujuan WH, adapun peran masyarakat ialah laporan dari masyarakat kepada WH, karena tidak mungkin WH mengetahui siapa dan dimana saja yang menjual atau siapa dan dimana saja yang mengadakan pesta miras, dalam hal ini WH membutuhkan partisipasi masyarakat untuk membuat laporan. Keberhasilan pencapaian tujuan sudah hampir mendekati maksimal. Adapun Sebab kendala yang dihadapi berupa minyak kendaraan mobil patroli terkadang habis dan kurangnya perhatian dari Dinas Satpol-PP dan Wilayatul Hisbah Kabupaten Aceh Singkil”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Edi Sudrajat Munthe selaku Geucik/Kepala Desa Tanah Bara pada Kamis, 30 Agustus 2018 mengatakan bahwa

“Strategi yang digunakan Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung meriah adalah dengan melakukan razia secara sendiri oleh pihak Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah dengan melibatkan masyarakat. Adapun keberhasilan pencapaian tujuan yang sudah dicapai saat ini sudah cukup

memuaskan, hal ini dapat dilihat dari jarangya terlihat pemuda yang mengonsumsi serta berkurangnya penjual khamar di Kecamatan Gunung Meriah khususnya di Desa Tanah Bara. Kendala yang dihadapi Wilayatul Hisbah ialah karena jumlah personilnya yang masih sedikit”.

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh narasumber dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan oleh Wilayatul Hisbah adalah dengan melakukan sosialisasi, penyuluhan dan melakukan razia rutin terhadap penjual, pengelola dan masyarakat dengan melibatkan partisipasi masyarakat, tokoh-tokoh masyarakat dan pihak keamanan. Adapun kendala yang dihadapi yaitu adanya oknum-oknom yang mencoba melindungi para penjual dan pengelola dari razia yang dilaksanakan oleh Wilayatul Hisbah dan masih kurangnya jumlah personil yang dimiliki Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah serta kurangnya persiapan oprasional dan kurangnya perhatian dari dinas terkait. Adapun keberhasilan dari strategi tersebut sudah berjalan dengan baik namun sepenuhnya belum maksimal.

2. Adanya Sarana Dan Prasarana Yang Digunakan Wilayatul Hisbah Dalam Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Sarana dan prasana dalam suatu lembaga berfungsi dapat membantu dan

mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga mampu menghemat waktu meningkatkan produktifitas pekerjaan dengan kualitas yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tupa Sihotang S.Pd.I selaku DANPOS Pol PP/WH Gunung Meriah pada Rabu, 28 Agustus 2018 menyatakan bahwa:

“Sarana dan Prasana yang digunakan oleh Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah yaitu mobil patroli dan alat telekomunikasi, sarana tersebut dapat digunakan oleh seluruh anggota Wilayatul Hisbah yang Alhamdulillah saat ini masih berfungsi dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah adalah saat ini kendaraan roda dua yang berbentuk trail karena medan yang dilalui saat melakukan penyuluhan dan razia cukup susah. Peran dari Sarana dan prasarana dalam pencapaian tujuan sangat penting untuk membantu mempermudah mendapatkan suatu hasil yang lebih maksimal”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asnawi selaku Ketua tim Regu B Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah pada Rabu, 28 Agustus 2018 menyatakan bahwa:

“Sarana yang digunakan hanya sebatas mobil patroli saja, kondisi mobil patroli tersebut masih berfungsi dengan baik. Mobil patroli dapat digunakan oleh seluruh anggota Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah. Saat ini sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah adalah sepeda motor model trail yang dapat melewati medan berat dan yang tidak bisa dilalui oleh mobil patroli, dan alat

dokumentasi sebagai alat untuk mengambil foto dan video dari barang bukti, dan senter sebagai penerangan pada malam hari saat melakukan razia. Adapun peran dari sarana dan prasarana untuk pencapaian tujuan sangat penting untuk menunjang hasil yang lebih baik dan mempermudah pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wasim Ardiansyah S.P selaku personil anggota Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah pada Rabu, 28 Agustus 2018 menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasarana yang digunakan oleh Wilayatul Hisbah hanya mobil patroli saja. Adapun Kondisi dari mobil patroli tersebut masih berfungsi dengan baik, serta dapat digunakan oleh seluruh anggota yang ada Wilayatul Hisbah. Sarana dan prasarana yang saat ini diperlukan Wilayatul Hisbah seperti sepeda Motor berbentuk trail dan senter. Peran dari sarana dan prasarana ialah sebagai alat bantu yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan dalam segala kegiatan Serta dapat melakukan pekerjaan dengan waktu yang singkat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Irwandi Solin selaku personil Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah pada Selasa, 28 Agustus 2018 menyatakan bahwa:

“Sarana yang tersedia di Wilayatul Hisbah hanya ada Mobil patroli dan sepeda motor pribadi saja yang digunakan sebagai sarana dan prasana dalam pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah. Kondisi dari mobil patrolinya pun kini sekitar 60%, mobil patroil tersebut dapat digunakan oleh seluruh anggota WH (Wilayatul Hisbah). Sarana yang dibutuhkan Wilayatul

Hisbah untuk yang dapat membantu dan mempermudah pencapaian tujuan ialah seperti kereta KLX agar dapat menempuh medan berat dan medan yang tidak bisa dilalui mobil patroli. Adapun peran dari sarana dan prasarana yaitu untuk mempermudah dan mempercepat segala pekerjaan dalam pencegahan khamar dan penegakan syariat islam di Kecamatan Gunung Meriah dengan hasil yang lebih memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi Sudrajat Munthe selaku Geucik Tanah Bara pada Kamis, 30 Agustus 2018 menyatakan bahwa:

“Sarana dan prasana yang digunakan oleh Wilayatul Hisbah ialah mobil patroli yang keadaannya masih cukup bagus dan dapat digunakan oleh seluruh personil. Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan WH saat ini seperti penambahan kendaraan patroli baik sepeda motor dan juga mobil, serta menambah personil yang ada yang saya rasa belum cukup, mengingat Kecamatan Gunung meriah adalah kecamatan terbesar dan populasi terbanyak di Kabupaten Aceh Singkil. Dengan adanya sarana dan prasana segala pekerjaan Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah akan akan lebih mudah dan hasil yang didapatpun lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah adalah mobil patroli, alat telekomunikasi, sarana dan prasarana yang dimiliki Wilayatul hisbah masih belum memadai karena masih banyak sarana yang kurang dan belum dimiliki Wilayatul Hisbah, tetapi sarana dan sarana yang ada dapat dimanfaatkan untuk mendukung dalam pelaksanaan pencegahan khamar

di Kecamatan Gunung Meriah. Sarana dan prasana yang tersedia kondisi masih cukup baik dan dapat digunakan oleh seluruh personil Sarana dan prasaran yang dibutuhkan saat ini oleh Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah dalam pencapaian tujuan seperti sepeda motor model trail, penambahan mobil patroli, senter sebagai penerangan pada malam hari, alat dokumentasi seperti kamera atau handycam sebagai alat yang digunakan untuk mengambil dokumentasi barang bukti. Adapun peran dari sarana dan prasarana berfungsi untuk mempermudah segala urusan dengan menghemat waktu serta menghasilkan pekerjaan yang lebih maksimal.

3. Adanya Pemeriksaan Pekerjaan Yang Dilakukan Oleh Atasan Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

Pemeriksaan adalah pengumpulan dan pengevaluasian bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pemeriksaan juga harus dilaksanakan oleh orang yang kompeten dan independen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Tupa Sihotang S.Pd.I selaku DANPOS Pol PP/WH Kecamatan Gunung Meriah pada Selasa, 28 Agustus 2018 menyatakan bahwa:

“Pemeriksaan pekerjaan pasti ada, pemeriksaan pekerjaan harus dilakukan untuk melihat kinerja dan mengevaluasi kinerja pegawai seperti pemeriksaan pekerjaan berdasarkan kesesuaian ketepatan waktu yang telah ditentukan sebelumnya oleh atasan. Pemeriksaan pekerjaan itu harus dilakukan secara rutin. Adapun personil yang membuat kesalahan akan diberikan teguran

selanjutnya apabila masih melakukan kesalahan akan diberi sanksi secara administrasi dan yang terakhir bila masih tidak hiraukan atau melakukan kesalahan yang berulang-ulang akan dilakukan pemecatan dan apabila pekerjaan bawahan dikerjakan dengan baik tidak ada reward yang diberikan, personil Wilayatul Hisbah bekerja dengan lillahi taala saja.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Asnawi selaku Ketua Tim Regu B Pol-PP/Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah pada Selasa, 28 Agustus 2018 menyatakan bahwa:

“Seorang atasan tentu ada melakukan pemeriksaan pekerjaan kepada bawahannya, seperti pemeriksaan hasil kerja dan pemeriksaan kedipsilan dari personilnya yang dilakukan secara rutin. Sejauh ini sanksi yang diberikan kepada personil yang melakukan kesalahan hanya sebatas teguran dan tidak ada reward yang diberikan atasan kepada bawahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wasim Ardiansyah S.P selaku personil WH Kecamatan Gunung Meriah pada Selasa, 28 Agustus 2018 yang menyatakan bahwa”

“Tidak ada pemeriksaan pekerjaan yang dilakukan atasan. Apabila atasan melihat suatu kesalahan sanksi yang diberikan hanya sebatas teguran dan tidak ada hadiah atau penghargaan saat personil melakukan pekerjaan dengan baik”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwandi Solin selaku personil Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah pada Selasa, 28 Agustus 2018 menyatakan bahwa:

“Atasan tentu ada melakukan pemeriksaan, pemeriksaan pekerjaan yang dilakukan atasan yaitu seperti pemeriksian absen, tugas piket, masuk kerja tepat waktu, dan atribut saat menjalankan tugas. Pemeriksaan itu selalu rutin dilakukan secara rutin. Adapun sanksi yang diberikan kepada bawahan bila melakukan kesalahan, pertama-pertama yang diberikan atasan yaitu berupa teguran baru kemudian sanksi administrasi dan tidak ada penghargaan atau hadiah yang diberikan atasan saat bawahan mengerjakan pekerjaan dengan baik hanya saja setelah melakukan razia biasanya atasan memberi memberi traktiran berupa traktiran makan-makan saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi Sudrajat Munthe selaku Geucik Tanah Bara pada Kamis, 30 Agustus 2018 menyatakan bahwa:

“Pemeriksaan pekerjaan itu sangat diperlukan oleh setiap instansi maupun badan swasta, tentu atasan Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah ada melakukan pemeriksian pekerjaan terhadap bawahannya. Bentuknya pemeriksaan pekerjaan tersebut seperti melihat kinerja bawahannya agar dapat mengevaluasi kinerja bawahannnya dan pemeriksaan tersebut harus dilakukan secara rutin. Sanksi yang diberikan saat bawahan melakukan kesalahan ialah berupa teguran sampai pemecatan jika kesalahannya sangat fatal. Reward juga diperlukan untuk membuat semangat kerja pegawai semakin tinggi.”

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada pemeriksaan pekerjaan yang dilakukan oleh atasan seperti pemeriksaan seperti pemeriksian absen, tugas piket, masuk kerja tepat waktu, dan atribut saat menjalankan tugas, pemeriksaan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditetapkan dan

pemeriksaan pekerjaan tersebut dilakukan secara rutin. Adapun sanksi yang diberikan apabila bawahan ada melakukan kesalahan yaitu sanksi berupa teguran, selanjutnya apa bila tetap mengulangi kesalahan akan diberi sanksi secara administrasi dan apabila kesalahan itu sangat fatal tidak dapat dimaafkan akan dilakukan pemecatan. Tidak ada *reward* atau penghargaan bila personil bekerja dengan baik, hanya ada sebatas traktiran makan-makan saja dari atasan.

4. Adanya Tindakan Mengawasi Yang Dilakukan Atasan Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

Pengawasan ialah mengamati dan mengalokasikan dengan tepat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Pengawasan pimpinan merupakan suatu proses untuk menetapkan pekerjaan, menilai serta mengoreksi pelaksanaan pekerjaan agar sesuai perencanaan dan tujuan organisasi yang dibandingkan dan diukur berdasarkan kriteria, norma dan standar yang telah ditetapkan.

Untuk mendapatkan suatu sistem pengawasan yang efektif maka perlu di penuhi beberapa prinsip pengawasan. Dua prinsip pokok yang merupakan suatu kondisi bagi suatu sistem pengawasan yang efektif ialah adanya rencana tertentu dan adanya pemberian intruksi-intruksi serta wewenang-wewenang kepada bawahan. Prinsip pokok pertama merupakan penetapan standart atau alat pengukur daripada pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan. Rencana tersebut merujuk apakah suatu pelaksanaan pekerjaan berhasil atau tidak. Walaupun demikian prinsip kedua merupak suatu keharusan yang perlu ada, agar sistem pengawasan itu memang benar-benar dapat efektif dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tupa Sihotang S.Pd.i selaku DANPOS Pol-PP/WH Kecamatan Gunung Meriah menyatakan bahwa:

“Tindakan untuk mengawasi dalam pencegahan khamar itu pasti ada, adapun bentuk dari pengawasannya yaitu pengawasan yang dilakukan secara langsung seperti setiap melakukan sosialisasi, penyuluhan atau razia atasan selalu ikut serta dalam pelaksanaannya. Peran pengawasan sangat diperlukan contohnya apabila saat ada yang terjaring razia ditakutkan jika ada personil masih mempunyai ikatan saudara saat razia jika tidak diawasi nanti dilepaskan begitu saja. Pengawasan atasan langsung sangat berperan untuk mengkoordinir tugas yang telah diberikan dan juga menentukan tempat razia.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Asnawi selaku Ketua Tim Regu B Wilayahul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah pada Selasa, 28 Agustus 2018 menyatakan bahwa:

“Kalau atasan pasti ada melakukan pengawasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah karena selalu ikut dalam kegiatan WH, bahkan pernah ada laporan dari masyarakat pada subuh atasan ikut dalam razia itu. Bentuk pengawasan yang digunakan atasan WH pengawasan langsung, memberikan intruksi-intruksi kepada personil dalam bekerja dan memberikan arahan pada masyarakat agar tidak mengonsumsi serta arahan kepada penjual/pengelola untuk tidak menjual dan mengelola hasil niranya menjadi khamar. Peran dari adanya tindakan mengawasi dari atasan itu Sangat penting, dengan adanya tindakan mengawasi dari atasan dalam pencegahan khamar ini strategi yang dibuat akan dapat berjalan dengan baik kalau tidak ada

pengawasan yang dilakukan atasan bagaimana strategi tersebut akan berjalan dengan baik. Pengawasan berfungsi agar personil tidak melakukan kesalahan sesuai dengan instruksi-intruksi tugas yang telah diberikan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wasim Ardiansyah S.P selaku Personil WH Kecamatan Gunung Meriah pada Selasa, 28 Agustus 2018 yang menyatakan bahwa”

“Tindakan pengawasan dari atasan itu ada, biasanya atasan langsung datang ke tempat kejadian perkara melakukan pengawasan. Mekanisme pengawasan atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar yaitu pertama pengawasan kepada bawahan dalam melakukan pekerjaan kemudian pengawasan itu dilakukan pada masyarakat, pengelola, dan penjual khamar. Pentingnya tindakan mengawasi berperan agar suatu rencana yang telah dibuat dengan matang berjalan dengan lancar untuk mendapatkan tujuan dari strategi yang dibuat untuk mendapatkan hasil yang diharapkan dan pengawasan atasan langsung sangat berperan untuk dapat mengkoordinir bawahan pada saat bekerja dalam pelaksanaan pencegahan khamar”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Irwandi selaku personil WH Kecamatan Gunung Meriah pada Selasa, 28 Agustus 2018 menyatakan bahwa:

“Pengawasan pekerjaan ada, atasan selalu memberikan pengawasan terhadap bawahan. Adapun Bentuk dari pengawasan atasan yaitu dengan langsung ikut turun kelapangan dan memberikan arahan saat penyuluhan, razia maupun sosialisasi. Adapun peran dari pengawasan atasan langsung agar anggota dapat bekerja dengan mengeluarkan semua kemampuan dan apabila

pengawasan dilakukan secara langsung itu membuat para personil lebih bekerja lebih baik karena apapun yang dikerjakan terlihat oleh atasan”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Edi Sudrajat Munthe S.E selaku Geucik Tanah Bara pada Kamis, 30 Agustus 2018 menyatakan bahwa:

“Atasan pasti ada melakukan pengawasan, bentuk pengawasan dari atasan yaitu pengawasan yang melekat, karena atasan Wilayatul Hisbah Gunung Meriah terlihat selalu ikut andil dalam semua kegiatan WH. Mekanisme pengawasan yang dilakukan itu pengawasan pertama pengawasan dari para personil dan kemudian baru pengawasan dari luar lembaga. Pengawasan atasan langsung sangat vital dalam menentukan hasil kerja yang telah dibuat dengan matang. Peran pengawasan atasan langsung dapat terbukti dari semakin jaranganya terdengar Wilayatul Hisbah dalam bekerja melakukan kesalahan, yang membuat para personil bekerja dengan baik, efeknya pun membuat hasil kerja yang bagus, hal ini dapat dilihat dari semakin berkurangnya pemuda-pemuda yang terelihat meminum khamar.”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa ada tindakan mengawasi yang dilakukan oleh atasan di Wilayatul Hisbah dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah, pengawasan yang dilakukan atasan secara langsung dengan ikut serta dalam tugas yang dijalankan oleh Wilayatul Hisbah. Pengawasan atasan langsung memiliki peran yang sangat vital, pentingnya tindakan mengawasi agar suatu rencana yang telah dibuat dengan matang berjalan dengan lancar untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari strategi yang telah dibuat secara matang. Pengawasan atasan langsung dalam

pencegahan khamar sangat berperan untuk dapat mengkoordinir bawahan dalam pelaksanaan pencegahan khamar agar tidak ada tindakan personil yang melakukan kecurangan dalam pekerjaan.

B. PEMBAHASAN

a. Adanya Strategi Pencapaian Tujuan Yang Digunakan Oleh Wilayahul Hisbah Dalam Pelaksanaan Khmar Di Kecaamatan Gunung Meriah

Menurut Effendy (2007:32) strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Pada hakikat hampir seluruh organisasi mempunyai impian (*dream*) dan gambaran tentang masa depan dirinya, terlebih bagi organisasi yang berfokus pada *profit oriented* mereka selalu mempunyai target tertentu. Untuk mewujudkan impian tersebut, suatu organisasi harus dapat memaparkannya secara tertulis sebagai pedoman dalam mewujudkannya, yang lebih dikenal dengan perancangan sistem manajemen kinerja. Adapun bentuk-bentuk dari pedoman tersebut seperti pembuatan strategi pencapaian tujuan yang matang.

Dalam menjalankan misinya, suatu lembaga akan menentukan tujuan yang harus dicapai dalam rangka menetapkan standar yang harus dipenuhi sebagai tolok ukur keberhasilan sebuah misi. Tujuan merupakan suatu pernyataan kualitatif mengenai keadaan ataupun hasil yang ingin dicapai dimasa akan datang.

Adapun makna tujuan menunjukkan kepada futuritas (masa depan) yang terletak pada suatu jarak tertentu yang tak akan dapat dicapai kecuali dengan usaha (ikhtiar) melalui proses tertentu pula. Dalam merumuskan lembaga atau perusahaan, ada beberapa hal yang harus dipenuhi dalam menentukan tujuan. Tujuan tersebut haruslah spesifik atau khusus, realistis atau memungkinkan untuk dicapai, fleksibel dapat menyesuaikan situasi, dapat diukur baik dari sisi waktu pencapaian nilai uang dan ukuran-ukuran lainnya, konsisten yaitu setiap tujuan harus sejalan dengan tujuan-tujuan lain seperti tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Maka dari itu suatu tujuan harus dibuat dengan matang agar pada pengimplementasian strategi tidak temukannya kendala-kendala yang dapat membuat rencana gagal.

Strategi pencapaian tujuan digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Pengertian Strategi adalah sebuah cara atau pendekatan yang sangat menyeluruh dan sangat berkaitan dengan adanya pelaksanaan gagasan atau suatu perencanaan serta eksekusi dalam suatu aktivitas yang berada dalam kurun waktu tertentu. Untuk mendapatkan strategi yang baik tentu saja dibutuhkan koordinasi atau tim kerja serta mempunyai tema untuk dapat melakukan identifikasi terhadap factor pendukung yang memiliki kesesuaian dengan prinsip untuk melaksanakan pendapat yang sangat rasional atau efisien baik itu dalam pendanaan maupun untuk mendapatkan taktik demi mencapai tujuan yang efektif.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa Strategi yang digunakan lembaga Wilayatul Hisbah telah berjalan dengan baik namun belum

efektif. Hal tersebut dapat dibuktikan dari pelaksanaan strategi pencapaian tujuan yang dilaksanakan telah dijalankan dengan baik dan benar dilapangan juga dapat dilihat dalam kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan kegiatan razia yang dilaksanakan lembaga WH kepada masyarakat juga yang pelaksanaannya berjalan dengan baik. Namun pengimplementasian strategi pencapaian tujuan tersebut terdapat beberapa kendala-kendala yang menghambat berjalannya strategi yang telah direncanakan, tetapi Wilayatul Hisbah tetap berhasil menjalankannya pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah agar terwujudnya syariat islam di Kecamatan Gunung Meriah, walaupun hasil dari strategi tersebut belum bisa dikatakan mendapatkan hasil yang maksimal.

Dengan adanya strategi tersebut dapat membuat pelaksanaan program pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Seperti yang diketahui bahwa efektivitas mengandung arti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki. Jadi, perbuatan seseorang yang efektif ialah perbuatan yang menimbulkan akibat sebagaimana dikehendaki oleh orang itu. Setiap pekerjaan yang efisien tentu berarti juga efektif, karena dilihat dari segi usaha, hasil yang dikehendaki telah tercapai dan bahkan dengan penggunaan unsur minimal.

Hal ini dapat dibuktikan dari salah satu hasil wawancara Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wasim Ardiansyah S.P selaku personil anggota Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah yang mengatakan bahwa strategi strategi yang digunakan Wilayatul Hisbah adalah dengan cara mendatangi lapangan secara langsung untuk melakukan razia, serta melakukan penyuluhan

dan sosialisasi kepada para pengelola, penjual dan juga masyarakat yang dijalankan oleh seluruh anggota Wilayatul Hisbah. Untuk sejauh pencapaian tujuan yang telah dicapai masih sejauh 70%, karena masih ada penjual khamar yang berjualan dengan sembunyi-sembunyi dan kendala yang dihadapi Wilayatul Hisbah ialah terkadang ada beberapa anggota dari polisi yang menghalangi razia penjual khamar dari Wilayatul Hisbah. Adapun strategi pencapaian tujuan Wilayatul Hisbah Gunung Meriah yang digunakan tentu melibatkan dan membutuhkan peran partisipasi dari masyarakat.

b. Adanya Sarana Dan Prasarana Yang Digunakan Wilayatul Hisbah Untuk Mencapai Tujuan Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

Menurut Moenir (1992-119) pengertian sarana dan prasarana adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga dalam rangka kepentingan yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja.

Pengertian sarana menurut Moenir diatas jelas memberi petunjuk sarana dan prasarana merupakan seperangkat alat yang digunakan dalam suatu proses kegiatan baik alat tersebut adalah peralatan pembantu ataupun peralatan utama, Dari penjelasan tersebut sarana dan prasarana berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Setiap sarana dan prasarana memiliki fungsi yang berbeda-beda, sesuai dengan lingkup dan penggunaannya.

Meskipun berbeda, sarana dan prasarana mempunyai tujuan yang sama, yakni mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana yaitu antara lain mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga mampu menghemat waktu., meningkatkan produktivitas baik barang maupun jasa, hasil kerja lebih berkualitas serta terjamin lebih sederhana atau memudahkan dalam gerak para pengguna atau pelaku, ketetapan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin, menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan, menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.

Berdasarkan teori tersebut dapat dinilai bahwa Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah, dapat memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik walaupun sarana dan prasarana masih belum tersedia dengan lengkap, sehingga pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah dapat terlaksana dan berjalan dengan baik, sebagaimana diketahui bahwa Wilayatul Hisbah Gunung Meriah ialah sebagai pelaksana berjalannya Qanun Aceh di Kecamatan Gunung Meriah untuk mewujudkan masyarakat yang berlandaskan syri'ah islam yang diterbitkan oleh Kebijakan Pemerintah Provinsi Aceh.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari salah satu hasil wawancara dengan dengan Bapak Irwandi Solin selaku personil Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah menyatakan bahwa sarana yang tersedia di Wilayatul Hisbah hanya ada Mobil patroli dan sepeda motor pribadi saja yang digunakan sebagai sarana dan prasana dalam pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah.

Kondisi dari mobil patrolinya pun kini sekitar 60%, mobil patroil tersebut dapat digunakan oleh seluruh anggota WH (Wilayatul Hisbah). Sarana yang dibutuhkan Wilayatul Hisbah untuk yang dapat membantu dan mempermudah pencapaian tujuan ialah seperti kereta KLX agar dapat menempuh medan berat dan medan yang tidak bisa dilalui mobil patroli. Adapun peran dari sarana dan prasarana yaitu untuk mempermudah dan mempercepat segala pekerjaan dalam pencegahan khamar dan penegakan syariat islam di Kecamatan Gunung Meriah dengan hasil yang lebih memuaskan..

c. Adanya Pemeriksaan Pekerjaan Yang Dilakukan Oleh Atasan Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

Menurut Mulyadi (2002), Auditing atau pemeriksaan adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas tuduhan kegiatan ekonomi dan kegiatan dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara laporan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil kepada pengguna yang bersangkutan.

Berdasarkan hal tersebut penulis menilai bahwa pemeriksaan pekerjaan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah ada dilakukan oleh atasan, pemeriksaan pun dilakukan secara rutin, hal ini dapat dilihat dari jarangya ditemukan kesalahan Wilayatul Hisbah dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah, yang menimbulkan efek semakin berkurangnya pengonsumsi, penjual serta pengelola khamar dikawasan Kecamatan Gunung Meriah. Pemberian sanksi merupakan hal yang wajar bila

adanya kesalahan yang dilakukan bawahan dalam bekerja. Dalam ini sanksi yang diberikan oleh atasan ialah berupa sanksi teguran, bila kesalahannya berlanjut akan diberikan sanksi secara administrasi, dan bila kesalahannya cukup fatal atasan akan melakukan pemecatan.

Sanksi juga sangat berkaitan dengan keberhasilan suatu, jika didalam lembaga atau instansi tidak diberlakukannya sanksi maka para pegawai diinstansi tersebut akan berkerja dengan bersantai-santai, atau hanya sesuai kehendak mereka saja, juga akan sering melakukan kesalahan dan melanggar peraturan, karena mereka tidak takut sama sekali mendapatkan hukuman.

Penghargaan atau *reward* juga akan menimbulkan efek memberi motivasi dan semangat bagi para personil untuk bekerja lebih baik mendapatkan prestasi kerja yang lebih, juga dapat meningkat kepercayaan diri bagi personil yang diberikan *reward*, karena salah satu fungsi dari *reward* memberikan tanda bagi karyawan/personil yang memiliki kemampuan yang lebih.

Berdasarkan hal tersebut bila dikaitkannya dengan adanya tindakan pemeriksaan pekerjaan yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan khamar di Kecamatan Gunung Meriah dengan efektivitas ialah tindakan pemeriksaan akan menimbulkan suatu kehati-hatian dalam bekerja untuk tidak melakukan kesalahan atau ketedoran serta tidak akan melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah diteloh terapkan, agar terhindar dari sanksi yang diberikan oleh atasan. Jadi tindakan mengawasi sangat efektif untuk membuat keberhasilan dari pencegahan khamar Di Kecamatan Gunung Meriah berjalan sesuai dengan tujuan.

Hal ini dapat dibuktikan dari berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu narasumber dengan bapak Tupa Sihotang S.Pd.I selaku DANPOS Pol PP/WH Kecamatan Gunung Meriah yang menyatakan bahwa pemeriksaan pekerjaan pasti ada, pemeriksaan pekerjaan harus dilakukan untuk melihat kinerja dan mengevaluasi kinerja pegawai seperti pemeriksaan pekerjaan berdasarkan kesesuaian ketepatan waktu yang telah ditentukan sebelumnya oleh atasan. Pemeriksaan pekerjaan itu harus dilakukan secara rutin. Adapun personil yang membuat kesalahan akan diberikan teguran selanjutnya apabila masih melakukan kesalahan akan diberi sanksi secara administrasi dan yang terakhir bila masih tidak hiraukan atau melakukan kesalahan yang berulang-ulang akan dilakukan pemecatan dan apabila pekerjaan bawahan dikerjakan dengan baik tidak ada *reward* yang diberikan, personil Wilayatul Hisbah bekerja dengan lillahi taala saja.

d. Adanya Tindakan mengawasi Yang Dilakukan Atasan Langsung Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

Menurut Siagian (2005:125) pengertian Pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Agar tujuan suatu strategi tercapai maka akan diperlukannya suatu pengawasan dari atasan, jadi akan lebih baik jika tindakan pengawasan dilakukan sebelum terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga bersifat mencegah

(*preventif control*) dibandingkan dengan tindakan kontrol sesudah terjadi penyimpangan (*repressive control*).

Dalam rangka melakukan transformasi guna meraih perbaikan kualitas organisasi publik, perlu dilakukan pengawasan (*control*) terhadap seluruh tindakan dan akibat dari proses transformasi tersebut. Melalui pengawasan tersebut dapat diketahui penyimpangan atau untuk mencegah kesalahan. Jika kekurangan dan kesalahan diketahui lebih awal maka akan dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan dengan cepat, artinya semua permasalahan dapat diantisipasi.

Apabila dalam hal ini pengawasan yang dilakukan secara subyektif hanya akan menimbulkan efektivitas yang semu, jadi pegawai akan berlaku baik ketika dilihat saja dan akan melakukan hal yang berbeda dibelakang pimpinan. Maka pengawasan yang dilakukan harus intensif dan juga rutin agar kejadian seperti diatas tidak terjadi

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa pengawasan memang benar adan diterapkan oleh atasan Wilayatul Hisbah untuk mengawasi pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah. Karena pada setiap kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan razia bahkan hukuman cambuk yang dilakukan oleh Wilayatul Hisbah, atasan selalu ikut serta pada setiap kegiatan tersebut.

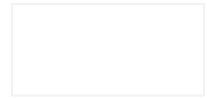
Pengawasan atasan langsung sangat diperlukan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah agar semua strategi yang telah ditelah direncanakan dengan matang berjalan dengan baik. Karena tanpa adanya

pengawasan maka sebagus apapun strategi yang dibuat maka tujuan yang hendak dicapai tidak akan didapat dengan maksimal.

Dalam hal ini bila dikaitkan dengan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah, efektif atau tidak efektifnya keberhasilan tujuan dalam pencegaham khamar di Kecamatan Gunung Meriah tidak lepas dari peran pengawasan yang dilakukan oleh atasan atau pimpinan sebagai orang yang mempunyai wewenang untuk mengarahkan dan mengatur para bawahannya agar bekerja sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Pengawasan yang dilakukan pimpinan hendaknya bukan sekedar mencari-cari kesalahan dan kelalaian para pegawai, melainkan dengan pengawasan diharapkan apabila ada kesalahan agar dapat diketahui secepat mungkin agar dapat dicari seseera mungkin jalan keluar untuk mengatasinya dan menghindari kesalahan serta mendapatkan arahan dari atasannya terkait pencegahan khamar dikecamatan Gunung Meriah. Dengan pengawasan yang baik akan meningkatkan efektifitas dari keberhasilan pencegahan khamar dikecamatan Gunung Meriah.

Hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah satu narasumber yaitu dengan Bapak Asnawi selaku Ketua Tim Regu B Wilayahul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah pada Selasa, 28 Agustus 2018 menyatakan bahwa kalau atasan pasti ada melakukan pengawasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah karena atasan selalu ikut dalam kegiatan WH, bahkan pernah ada laporan dari masyarakat pada subuh atasan ikut dalam razia itu. Bentuk pengawasan yang digunakan atasan WH secara langsung, memberikan intruksi-intruksi kepada personil dan memberikan arahan

pada masyarakat agar tidak mengonsumsi serta arahan kepada penjual dan juga pengelola untuk tidak menjual dan mengelola hasil niranya menjadi khamar. Peran dari adanya tindakan mengawasi dari atasan itu Sangat penting, dengan adanya tindakan mengawasi dari atasan dalam pencegahan khamar ini strategi yang dibuat akan dapat berjalan dengan baik kalau tidak ada pengawasan yang dilakukan bagaimana strategi tersebut akan berjalan dengan baik. Pengawasan berfungsi agar personil tidak melakukan kesalahan sesuai dengan instruksi-intruksi tugas yang telah diberikan”.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penelitian yang dilakukan penulis tentang Efektivitas Atasan Langsung dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar di Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah. Peneliti melakukan penelitian tersebut berdasarkan 4 kategorisasi yang menjadi tolak ukur efektivitas pengawasan atasan langsung yang dilakukan di Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berdasarkan masing-masing kategorisasi antara lain:

1. Strategi pencapaian tujuan dalam pelaksanaan pencegahan khamar pencegahan khamar di kecamatan Gunung Meriah sudah efektif namun belum mendapatkan hasil yang maksimal, sebab pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah Masih mempunyai banyak kendala-kendala yang ditemukan dalam pengimplementasiannya.
2. Sarana dan prasarana yang digunakan dan tersedia di Wilayatul Hisbah masih belum memadai dalam mendukung pelaksanaan pencegahan khamar dikecamatan Gunung Meriah, hal ini didapat karena masih banyak kurangnya sarana yang tersedia di Wilayatul Hisbah. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Wilayatul Hisbah seperti mobil patroli, alat telekomunikasi. tetapi sarana dan sarana yang ada dapat dimanfaatkan untuk mendukung dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan

Gunung Meriah. Penulis menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan oleh Wilayatul Hisbah di Kecamatan Gunung Meriah masih belum efektif.

3. Adanya pemeriksaan pekerjaan yang dilakukan oleh atasan langsung dalam pelaksanaan pencegahan khamar, bahwa atasan ada melakukan pemeriksaan khamar di pemeriksaan absen, tugas piket, masuk kerja tepat waktu, dan atribut saat menjalan tugas, pemeriksaan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditetapkan dan pemeriksaan pekerjaan tersebut dilakukan secara rutin. Dalam hal ini sanksi juga diberikan apabila bawahan ada melakukam kesalaha sayangnya tidak adanya *reward* atau penghargaan bila personil bekerja dengan baik yang membuat para personil bekerja dengan santai, hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan penelitian di Wilayatul Hisbah. Jadi berdasarkan kategorisasi adanya pemeriksaan pekerjaan oleh atasan peneliti menyimpulkan bahwa pemeriksaan pekerjaan yang dilakukan oleh atasan masih belum efektif.
4. Adanya pengawasan yang dilakukan oleh atasan, di Wilayatul Hisbah ada tindakan mengawasi yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung, pengawasan yang berupa pengawasan yang dilakukan secara langsung. Pengawasan atasan langsung memiiki peran yang sangat vital , penting tindakan mengawasi agar suatu rencana yang telah dibuat dengan matang berjalan dengan lancar. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengawasan atasan langsung berjalan dengan baik namun belum efektif.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Pengawasan Atasan Langsung Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar di Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah, maka penulis dapat bahwa pengawasan atasan langsung dalam pelaksanaan pencegahan khamar di kecamatan Gunung Meriah belum berjalan dengan baik sehingga pengawasan atasan langsung dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah belum efektif.

B. Saran

Saran adalah suatu masukan atau rekomendasi yang dibuat untuk menyempurnakan hasil dari sebuah penelitian. Di mana saran sebagai masukan bagi pihak terkait yang menjadi objek penelitian yang dilakukan peneliti pada waktu yang akan datang.

1. Diharapkan Lembaga Wilayatul Hisbah dapat bekerja dengan lebih baik lagi kedepannya dalam menegakkan Syariat Islam di Kecamatan Gunung Meriah sesuai dengan visi dan misi. Dengan adanya lembaga WH, diharapkan Kecamatan Gunung Meriah menjadi daerah yang aman, tentram dan membangun daerah yang religius dalam kehidupan masyarakat.
2. Diharapkan agar pelaksanaan Syariat Islam khususnya dalam pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah berjalan dengan efektif maka seharusnya hubungan kerja sama antar instansi lebih sering dilakukan, dan juga seharusnya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat harus

melibatkan masyarakat secara langsung agar mereka mengerti peran dan fungsi mereka.

3. Diharapkan agar Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang agar pelaksanaan syariat islam khususnya pencegahan khamar dikecamatan Gunung Meriah bisa berjalan dengan lancar
4. Diharapkan agar WH kecamatan Gunung Meriah agar sering melakukan penyuluhan didaerah perbatasan di Kecamatan Gunung Meriah, seperti desa Sangga Beru karena seperti yang diketahui bahwa banyak pengelola nira didaerah tersebut agar tidak disalah gunakan menjadi minuman khamar.
5. Diharapkan kepada Personil Wilayatul Hisbah agar meningkatkan asas profesionalitasnya alam bekerja.

Daftar Pustaka

- Abdurahmat, 2008. *Efektivitas Organisasi* Edisi Pertama: Airlangga, Jakarta.
- A.S Moenir. 1992. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara. Hal : 13-18
- Danim,Sudarwan. 2012. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Djati Julistriarsa & John Suprihanto. 1998. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta : BPFE
- Effendy, Onong Uchjana. 2007. *Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Gie, The Liang, 2007. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Edisi Keempat. Liberty.
- Gibson,James.L,John M. Ivancevish,James H.Donnelly Jr, Robert Kenopaske.2012.Organizations : Behavior, Structure,Process.Fourteenth Edition.New York : Business Unit of The McGraw-Hill Companies INC
- Handyaningrat, Ridwan, 2004 : *Hukum Administrasi Negara*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hasibuan, Malayu. 2001: *Manajemen dasar pengertian dan masalah, Edisi Revisi*, bumi aksara Jakarta.
- Hasibuan , Malayu S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Hasibuan, Malayu S. P. 2005. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Edisi Revisi. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kurniawan, Agung. (2005). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: PEMBARUAN.
- M. Situmorang, Viktor dan Juhir. 2001. *Aspek Hukum Pengawasan Melekat Dalam Lingkungan Aparatur Negara*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Manullang, M. 2002. *Manajemen*. Yogyakarta : UGM Press.
- Maringan, Masry S. 2004. *Dasar-dasar Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- McMillan, James H, & Sally Schumacher. 2003. *Research in Education*. New Jersey: Pearson
- Muasaroh, 2010. *Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Kendal*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Ridwan, M. Hasan, dkk. 2013. *Modernisasi Syari'at Islam di Aceh*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam
- Siagian, S. P. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan (cetakan kelima)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- S.P.Siagian, Sondong P. 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Safrudin, Ateng. 1965. *Pemerintah Daerah dan Pembangunan*. Bandung: Sumur.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung; PT. Refika Aditama.

Soewarno Handayani. 1997. *Studi Administrasi dan Manajemen*. Jakarta :

Gunung Agung.

Tangkilisan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Jakarta : Gramedia

Yuniarsih, Suwanto 2013 : manajemen *Sumber Daya Manusia*, Cetakan keempat,

Alfabeta Bandung

Sumber Undang-undang

Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 12 Tahun 2003 Tentang

Minuman Khamar Dan Sejenisnya

Sumber Internet

<http://blogshukumislam.blogspot.com/2016/04/wilayatul-hisbah-polisi-syariah-aceh.html>

DAFTAR WAWANCARA

Efektivitas Pengawasan Atasan Langsung Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar

Oleh Wilayatul Hisbah Di Kecamatan Gunung Meriah

Nama Narasumber : Tupa Sihotang S.Pd.I

Usia : 47 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan/jabatan : Danpos Satpol-PP/WH Kecamatan Gunung Meriah

Pendidikan Terakhir : S-1

1. Adanya Strategi Pencapaian Tujuan Oleh Lembaga Wilayatul Hisbah Dalam Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

1. Strategi apa yang digunakan oleh lembaga Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Dengan melakukan penyuluhan dan sosialisasi terhadap masyarakat, penjual khamar dan juga pengelola nira mengarahkan hasil nira tidak dijadikan khamar tetap menjadi gula aren serta melakukan kerja sama dengan melibatkan tokoh masyarakat, Geucik, pemuda setempat, Polri dan Tni.

2. Siapa menjalankan strategi pencapaian dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Yang menjalankan itu tentu Wilayatul Hisbah Gunung Meriah.

3. Menurut bapak/ibu sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan pencegahan khamar di kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Keberhasilan yang dicapai Masih dalam tahap pengecekan dan sosialisasi.

4. Menurut bapak/ibu kendala apa yang menghambat pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Banyaknya oknum yang terlibat seperti oknum polisi dan oknum TNI yang mempersulit saat kami melaksanakan razia bahkan ada geucik dan tokoh juga ikut menghalangi, dan juga kurangnya perhatian dari Dinas terkait.

5. Apakah strategi yang digunakan tersebut melibatkan peran serta masyarakat?

Jawab: Strategi pencapaian tujuan melibatkan masyarakat, partisipasi masyarakat untuk melaporkan kepada WH kalau ada kegiatan pesta miras atau ada yang mengetahui dimana ada masyarakat yang menjual khamar.

2. Adanya Sarana Dan Prasarana Yang Digunakan Oleh Wilayatul Hisbah Untuk Mencapai Pencapaian Tujuan Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

1. Sarana dan prasarana apa yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Sarana dan prasarana yang kami gunakan yaitu mobil patroli dan alat telekomunikasi

2. apakah sarana dan prasana yang tersedia dan digunakan oleh Wilayatul Hisbah masih berfungsi dengan baik?

Jawab: Alhamdulillah sampai pada saat ini masih berfungsi dengan baik.

3. Siapa saja yang dapat menggunakan sarana dan prasana tersebut?

Jawab: Sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan oleh seluruh anggota WH (Wilayatul Hisbah).

4. Menurut bapak/ibu apa saja sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mempermudah mencapai tujuan dalam pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Kendaraan roda dua berbentuk trail, karena saat melakukan razia kita sering dibawah sawit dan juga jalan yang kita jalani medannya cukup susah untuk menggunakan mobil tentu sepeda motor mode trail sangat dibutuhkan agar hasil saat razai maksimal.

5. Menurut bapak/ibu seberapa besar penting peran dari sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Tentu saja, sarana dan prasarana sangat menunjang dan mempermudah untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3. Adanya Pemeriksaan Pekerjaan Yang Dilakukan Oleh Atasan Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

1. Menurut bapak/ibu apakah selama ini pimpinan ada melakukan pemeriksaan pekerjaan terhadap bawahan dalam pelaksanaan pencegahan khamar?

Jawab: Pasti ada , pasti saya awasi pemeriksaan pekerjaan harus dilakukan untuk melihat kinerja para personil.

2. Bagaimana bentuk pemeriksaan pekerjaan yang dilakukan oleh pimpinan?

Jawab: Pemeriksaan pekerjaan yang saya lakukan itu berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan.

3. Menurut bapak/ibu apakah pemeriksaan pekerjaan tersebut dilakukan secara rutin oleh atasan terhadap bawahannya?

Jawab: Ya, saya melakukan pemeriksaan pekerjaan secara rutin.

4. Dalam pemeriksaan pekerjaan apabila ditemukan kesalahan yang dilakukan oleh bawahan apa tindakan atau sanksi yang dilakukan oleh atasan?

Jawab: Pertama saya akan membuat Teguran, selanjutnya apabila tidak diidahkan saya akan memberi sanksi secara administrasi dan yang terakhir apabila masih melakukan akan saya keluarkan atau pemecatan.

5. Apakah ada penghargaan/reward yang diberikan oleh atasan apabila bawahan melakukan pekerjaan dengan baik?

Jawab: Tidak ada reward, kami disini bekerja Lillahitaala saja.

4. Adanya Tindakan Mengawasi Yang Dilakukan Atasan Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

1. Menurut bapak/ibu apakah selama ini ada pengawasan yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Ada, karena setiap melakukan razia dan sosialisasi saya selalu ikut dalam razia dan sosialisasi.

2. Menurut bapak/ibu bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab :Bentuk pengawasan yang saya lakukan itu langsung kelapangan.

3. Bagaimana mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Seperti razia, sosialisasi, dan penyuluhan yang saya lakukan terjun langsung kelapangan menemui para petani nira agar nira tersebut jangan diolah menjadi khamar agar diolah menjadi gula aren.

4. Menurut bapak/ibu apakah pengawasan atasan langsung diperlukan dalam pelaksanaan pencegahan khamar?

Jawab:Sangat diperlukan, seperti nanti ada terjaring razia pada saat melakukan razia tersebut masih ada ikatan sodara, karena memiliki ikatan sodara takutnya personil nanti membiarkan atau melepaskan begitu saja orang yang terjaring tersebut.

5. Menurut bapak/ibu seberapa besar fungsi pengawasan atasan langsung terhadap pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Sangat berperan, karena saya memberikan tugas, mengkoordinir personil dan menentukan peta razia.

DAFTAR WAWANCARA

Efektivitas Pengawasan Atasan Langsung Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar

Oleh Wilayatul Hisbah Di Kecamatan Gunung Meriah

Nama Narasumber : Asnawi

Usia : 36 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan/jabatan : Ketua Tim Regu B Satpol-PP/WH Kecamatan Gunung Meriah

Pendidikan Terakhir : SMA

1. Adanya Strategi Pencapaian Tujuan Oleh Lembaga Wilayatul Hisbah Dalam Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

1. Strategi apa yang digunakan oleh lembaga Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Strateginya kita dekati para penjual memberikan sosialisasi mendekati pengelola agar hasil arennya tidak dijadikan minuman khamar dan pembuat khamar selanjutnya razia rutin.

2. Siapa menjalankan strategi pencapaian dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Yang menjalankan strategi itu tentu saja kami dengan melibatkan masyarakat, dengan tokoh masyarakat dan pihak keamanan.

3. Menurut bapak/ibu sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan pencegahan khamar di kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Sejauh ini saya rassa masih sekitar 40%, karena menurut saya masih banyak pengelola dan penjual khamar belum tersosialisasi serta mereka juga berjualan dan membuat secara bersembunyi-sembunyi.

4. Menurut bapak/ibu kendala apa yang menghambat pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Adanya hambatan dari pihak-pihak tertentu saat kami melaksanakan razia.

5. Apakah strategi yang digunakan tersebut melibatkan peran serta masyarakat?

Jawab: Ya tentu saja melibatkan masyarakat, karena peran masyarakat sangat diperlukan seperti apabila masyarakat melihat adanya pesta khamar melaporkan kepada WH.

2. Adanya Sarana Dan Prasarana Yang Digunakan Oleh Wilayatul Hisbah Untuk Mencapai Pencapaian Tujuan Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

1. Sarana dan prasarana apa yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di kecamatan gunung Meriah?

Jawab: Sarana dan prasana yang kami gunakan sebatas mobil patroli saja yang ada disini.

2. Apakah sarana dan prasana yang tersedia dan digunakan oleh Wilayatul Hisbah masih berfungsi dengan baik?

Jawab: Mobil patroli yang kami gunakan saat ini masih berfungsi dengan baik.

3. Siapa saja yang dapat menggunakan sarana dan prasana tersebut?

Jawab: Yang menggunakan tentu saja seluruh personil anggota WH Gunung Meriah.

4. Menurut bapak/ibu apa saja sarana dan prasana yang dibutuhkan untuk mempermudah mencapai tujuan dalam pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Saat ini kami sangat membutuhkan sepeda motor berbentuk trail yang dapat melewati medan berat dan yang tidak bisa dilalui oleh mobil patroli, senter untuk malam hari, serta alat dokumentasi seperti kamera sebagai alat pengambil dokumentasi

5. Menurut bapak/ibu seberapa besar penting peran dari sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Sangat penting, sarana dan prasana itu dapat menunjang keberhasilan agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan mempermudah pekerjaan.

3. Adanya Pemeriksaan Pekerjaan Yang Dilakukan Oleh Atasan Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

1. Menurut bapak/ibu apakah selama ini pimpinan ada melakukan pemeriksaan pekerjaan terhadap bawahan dalam pelaksanaan pencegahan khamar?

Jawab: Kalau pak Tupa jelas ada melakukan pemeriksaan pekerjaan karena dia seorang atasan kami di Wilayahul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah.

2. Bagaimana bentuk pemeriksaan pekerjaan yang dilakukan oleh pimpinan?

Jawab: Pemeriksaan yang dilakukan atasan seperti melakukan pemeriksian kedisiplinan, langsung ikut turun razia.

3. Menurut bapak/ibu apakah pemeriksaan pekerjaan tersebut dilakukan secara rutin oleh atasan terhadap bawahannya?

Jawab: ya , pemeriksaannya dilakukan secara rutin.

4. Dalam pemeriksaan pekerjaan apabila ditemukan kesalahan yang dilakukan oleh bawahan apa tindakan atau sanksi yang dilakukan oleh atasan?

Jawab : sejauh ini yang saya lihat masih sebatas teguran.

5. Apakah ada penghargaan/reward yang diberikan oleh atasan apabila bawahan melakukan pekerjaan dengan baik?

Jawab: Tidak ada reward yang diberikan jika bawahan melakukan pekerjaan dengan baik.

4. Adanya Tindakan Mengawasi Yang Dilakukan Atasan Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

1. Menurut bapak/ibu apakah selama ini ada pengawasan yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Kalau pak tupa pasti ada melakukan pengawasan kepada kami, saat melakukan razia dia selalu ikut, bahkan seperti kemaren Subuh-subuh ada laporan dari msyarakat dia ikut dalam razia tersebut.

2. Menurut bapak/ibu bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Bentuk pengawasan yang dilakukan melihat secara langsung personil saat razia ataupun melakukan sosialisasi.

3. Bagaimana mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh atasan mendatangi para pengelola untuk memberikan arahan agar jangan dijadikan tuak.

4. Menurut bapak/ibu apakah pengawasan atasan langsung diperlukan dalam pelaksanaan pencegahan khamar?

Jawab: Sangat penting karena kalau tidak adanya pengawasan yang dilakukan oleh atasan bagaimana pelaksanaan pencegahan khamar itu berjalan dengan baik.

5. Menurut bapak/ibu seberapa besar fungsi pengawasan atasan langsung terhadap pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Fungsinya agar para personil dalam melakukan pekerjaan tidak melakukan hal yang salah, pengawasan berfungsi agar personil tidak melakukan kesalahan sesuai dengan instuksi-intruksi tugas yang telah diberikan.

DAFTAR WAWANCARA

Efektivitas Pengawasan Atasan Langsung Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar

Oleh Wilayatul Hisbah Di Kecamatan Gunung Meriah

Nama Narasumber : Wasim Ardiansyah S.P

Usia : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan/jabatan : Personil Satpol-PP/WH Kecamatan Gunung Meriah

Pendidikan Terakhir : S-1

1. Adanya strategi pencapaian tujuan oleh lembaga wilayatul hisbah dalam pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah

1. Strategi apa yang digunakan oleh lembaga Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Strategi yang kami pakai itu langsung terjun lapangan,kami juga merazia orang pembuat khamar, merazia serta mensosialisasi para pengelola dan penjual.

2. Siapa menjalankan strategi pencapain dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Stategi pencapaian tujuannya dijalankan oleh seluruh Anggota WH.

3. Menurut bapak/ibu sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan pencegahan khamar di kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Untuk sejauh ini masih sejauh 70% karena masih ada sebagian tempat tempat yang jual minuman keras dibekengi oknum-oknum tertentu.

4. Menurut bapak/ibu kendala apa yang menghambat pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Kendala yang dihadapi pihak dari Polisi terkadang ada beabrapa polisi yang menghambat kami dalam melakukan razia ke penjual khamar tersebut.

5. Apakah strategi yang digunakan tersebut melibatkan peran serta masyarakat?

Jawab: Strategi yang kami gunakan pasti melibatkan masyarakat.

2. Adanya Sarana Dan Prasarana Yang Digunakan Oleh Wilayatul Hisbah Untuk Mencapai Pencapaian Tujuan Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

1. Sarana dan prasarana apa yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di kecamatan gunung Meriah?

Jawab: Saat ini sarana dan prasarana yang tersedia hanya mobil patroli saja.

2. Apakah sarana dan prasana yang tersedia dan digunakan oleh Wilayatul Hisbah masih berfungsi dengan baik?

Jawab: Masih berfungsi dengan baik.

3. Siapa saja yang dapat menggunakan sarana dan prasana tersebut?

Jawab: Semua anggota dari Wilayatul Hisbah Kecamatan gunung Meriah.

4. Menurut bapak/ibu apa saja sarana dan prasana yang dibutuhkan untuk mempermudah mencapai tujuan dalam pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Menurut saya sarana dan prasana yang dibutuhkan WH itu banyak macam kereta trail, dan senter.

5. Menurut bapak/ibu seberapa besar penting peran dari sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Untuk mempermudah segala kegiatan pencegahan khamar dan dapat melakukan pekerjaan dengan singkat.

3. Adanya Pemeriksaan Pekerjaan Yang Dilakukan Oleh Atasan Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

1. Menurut bapak/ibu apakah selama ini pimpinan ada melakukan pemeriksaan pekerjaan terhadap bawahan dalam pelaksanaan pencegahan khamar?

Jawab: Tidak ada pemeriksaan pekerjaan.

2. Bagaimana bentuk pemeriksaan pekerjaan yang dilakukan oleh pimpinan?

Jawab: Menurut bapak/ibu apakah pemeriksaan pekerjaan tersebut dilakukan secara rutin oleh atasan terhadap bawahannya?

Jawab: Tidak pemeriksaan pekerjaan yang dilakukakan oleh atasan.

3. Menurut bapak/ibu apakah pemeriksaan pekerjaan tersebut dilakukan secara rutin oleh atasan terhadap bawahannya?

Jawab: Tidak ada pemeriksaan pekerjaan yang dilakukan oleh atasan.

4. Dalam pemeriksaan pekerjaan apabila ditemukan kesalahan yang dilakukan oleh bawahan apa tindakan atau sanksi yang dilakukan oleh atasan?

Jawab :Sejauh ini yang saya lihat msih sebatas teguran.0

5. Apakah ada penghargaan/reward yang diberikan oleh atasan apabila bawahan melakukan pekerjaan dengan baik?

Jawab: Tidak ada reward saat melakukan pekerjaan dengan baik.

4. Adanya tindakan mengawasi yang dilakukan atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah

1. Menurut bapak/ibu apakah selama ini ada pengawasan yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Tindakan mengawasi dari atasan itu ada, atasan biasanya langsung ke lapangan.

2. Menurut bapak/ibu bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Pengawasan yang dilakukan itu secara langsung.

3. Bagaimana mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Pertama-tama pengawasan kepada bawahan dalam melakukan pekerjaan kemudian pengawasan itu dilakukan pada masyarakat, pengelola, dan penjual khamar.

4. Menurut bapak/ibu apakah pengawasan atasan langsung diperlukan dalam pelaksanaan pencegahan khamar?

Jawab: Sangat penting karena kalau tidak adanya pengawasan yang dilakukan oleh atasan bagaimana rencana yang dibuat secara matang agar berjalan dengan lancar, untuk mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

5. Menurut bapak/ibu seberapa besar fungsi pengawasan atasan langsung terhadap pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Untuk bisa mengkoordinir bawahan yang ada dilapangan.

DAFTAR WAWANCARA

Efektivitas Pengawasan Atasan Langsung Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar Oleh
Wilayatul Hisbah Di Kecamatan Gunung Meriah

Nama Narasumber : Irwandi Solin

Usia : 26 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan/jabatan : Personil Satpol-PP/WH Kecamatan Gunung Meriah

Pendidikan Terakhir ; SMA

1. Adanya Strategi Pencapaian Tujuan Oleh Lembaga Wilayatul Hisbah Dalam Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah.

1. Strategi apa yang digunakan oleh lembaga Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di kecamatan gunung meriah?

jawab: Strategi yang kami gunakan yaitu melaksanakan razia secara rutin.

2. Siapa menjalankan strategi pencapaian dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

jawab: Yang menjalankan strategi seluruh personil anggota WH.

3. Menurut bapak/ibu sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Keberhasilan WH dalam pencapaian tujuan pencegahan khamar sudah mendakati maksimal.

4. Menurut bapak/ibu kendala apa yang menghambat pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: yang menghambat itu seperti minyak kendaraan yang terdadang habis dan kurangnya perhatian dari Dinas Satpol-PP dan Wilayatul Hisbah Kabupaten Aceh Singkil.

5. Apakah strategi yang digunakan tersebut melibatkan peran serta masyarakat?

Jawab: Strategi yang kami gunakan pasti melibatkan masyarakat, peran masyarakat ialah laporan dari masyarakat kepada WH, karena tidak mungkin WH mengetahui siapa dan dimana saja yang menjual atau siapa dan dimana saja yang mengadakan pesta miras, dalam hal ini WH membutuhkan partisipasi masyarakat untuk membuat laporan.

2. Adanya Sarana Dan Prasarana Yang Digunakan Oleh Wilayatul Hisbah Untuk Mencapai Pencapaian Tujuan Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

1. Sarana dan prasarana apa yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di kecamatan gunung Meriah?

Jawab: Mobil dan sepeda motor untuk patroli

2. Apakah sarana dan prasana yang tersedia dan digunakan oleh Wilayatul Hisbah masih berfungsi dengan baik?

Jawab: Kondisi mobil patrolinya pun kini sekitar 60%.

3. Siapa saja yang dapat menggunakan sarana dan prasana tersebut?

Jawab: Yang dapat menggunakan mobil dan sepeda motornya seluruh anggota WH (Wilayatul Hisbah)

4. Menurut bapak/ibu apa saja sarana dan prasana yang dibutuhkan untuk mempermudah mencapai tujuan dalam pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

jawab: Menurut saya sarana yang dibutuhkan wh saat ini itu kendaraan seperti kereta klx atau karena medan yang ditempuh biasanya sulit apalagi masuk kedalam-dalam hutan kalau mobil patroli yang masuk sangkut.

5. Menurut bapak/ibu seberapa besar penting peran dari sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Menurut saya peran sarana dan prasarana dalam menunjang pencapaian tujuan itu sangat berperan untuk mempermudah pekerjaan kamidan mempercepat segala pekerjaan dalam penceghan khamar dan penegakan syariat islam di Kecamatan Gunung Meriah dengan hasil yang lebih memuaskan.

3. Adanya Pemeriksaan Pekerjaan Yang Dilakukan Oleh Atasan Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

1. Menurut bapak/ibu apakah selama ini pimpinan ada melakukan pemeriksaan pekerjaan terhadap bawahan dalam pelaksanaan pencegahan khamar?

Jawab: Atasan tentu ada melakukan pemeriksaa pekerjaan.

2. Bagaimana bentuk pemeriksaan pekerjaan yang dilakukan oleh pimpinan?

Jawab: Pemeriksaan yang dilakukan atasan yaitu pemeriksaa absen, lalu melakukan tugas piket, masuk kantor tepat waktu dan juga atribut saat melakuakan razia atau sosialisasi.

3. Menurut bapak/ibu apakah pemeriksaan pekerjaan tersebut dilakukan secara rutin oleh atasan terhadap bawahannya?

Jawab: Menurut saya pemeriksaaan perkerjaan yang dilakuakan oleh pak Tupa selama ini rutin.

4. Dalam pemeriksaan pekerjaan apabila ditemukan kesalahan yang dilakukan oleh bawahan apa tindakan atau sanksi yang dilakukan oleh atasan?

Jawab: Sanksi yang diberikan oleh pak Tupa seperti teguran kemudian apabila yang melakukan kesalahan tersebut tetap mengulangi pak tupa akan memberikan sanksi administrsi.

5. Apakah ada penghargaan/reward yang diberikan oleh atasan apabila bawahan melakukan pekerjaan dengan baik?

Jawab: Hanya sebatas teraktir makan saja yang diberikan atasan.

4. Adanya tindakan mengawasi yang dilakukan atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah

1. Menurut bapak/ibu apakah selama ini ada pengawasan yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Kalau pak tupa seslalu melakukan pengawasan terhadap kami dalam melaksanakan tugas. saat ada operasi razia pak tupa juga ikut bersama kami.

2. Menurut bapak/ibu bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Bentuk pengawasan yaitu pengawasan secara langsung oleh atasan ikut turun kelapangan dan memberikan arahan saat penyuluhan, razia maupun sosialisasi.

3. Bagaimana mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh atasan ikut turun kelapangan dan memberikan arahan saat penyuluhan, razia maupun sosialisasi.

4. Menurut bapak/ibu apakah pengawasan atasan langsung diperlukan dalam pelaksanaan pencegahan khamar?

Jawab: Menurut saya sangat perlu agar anggota dapat bekerja dengan mengeluarkan semua kemampuan.

5. Menurut bapak/ibu seberapa besar fungsi pengawasan atasan langsung terhadap pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Menurut saya seberapa besar fungsi atau peran pengawasan atasan secara langsung itu membuat para personil lebih bekerja lebih baik karena apapun yang dikerjakan terlihat oleh atasan.

DAFTAR WAWANCARA

Efektivitas Pengawasan Atasan Langsung Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar Oleh

Wilayatul Hisbah Di Kecamatan Gunung Meriah

Nama Narasumber : Edi Sudrajat Munthe S.E
Usia : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/jabatan : Geucik/kepala Desa Tanah Bara
Pendidikan Terakhir : S-1

1. Adanya Strategi Pencapaian Tujuan Oleh Lembaga Wilayatul Hisbah Dalam Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

1. Strategi apa yang digunakan oleh lembaga Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Strategi yang digunakan Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung meriah adalah dengan melakukan razia.

2. Siapa menjalankan strategi pencapaian dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Yang dilaksanakan sendiri oleh pihak Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah dengan melibatkan masyarakat.

3. Menurut bapak/ibu sejauh mana keberhasilan pencapaian tujuan pencegahan khamar di kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Adapun keberhasilan pencapaian tujuan yang sudah dicapai saat ini sudah cukup memuaskan, hal ini dapat dilihat dari jarangya terlihat pemuda yang mengonsumsi serta berkurangnya penjual khamar di Kecamatan Gunung Meriah khususnya di Desa Tanah Bara.

4. Menurut bapak/ibu kendala apa yang menghambat pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Adapun keberhasilan pencapaian tujuan yang sudah dicapai saat ini sudah cukup memuaskan, hal ini dapat dilihat dari jarangya terlihat pemuda yang mengonsumsi serta berkurangnya penjual khamar di Kecamatan Gunung Meriah khususnya di Desa Tanah Bara.

5. Apakah strategi yang digunakan tersebut melibatkan peran serta masyarakat?

Jawab: Tentu saja peran masyarakat dibutuhkan oleh Wilayatul Hisbah.

2. Adanya Sarana Dan Prasarana Yang Digunakan Oleh Wilayatul Hisbah Untuk Mencapai Pencapaian Tujuan Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

1. Sarana dan prasarana apa yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di kecamatan gunung Meriah?

Jawab: Sarana dan prasana yang digunakan oleh Wilayatul Hisbah ialah mobil patroli.

2. Apakah sarana dan prasana yang tersedia dan digunakan oleh Wilayatul Hisbah masih berfungsi dengan baik?

Jawab: Keadaannya mobil patrolinya masih cukup bagus.

3. Siapa saja yang dapat menggunakan sarana dan prasana tersebut?

Jawab: sarana dan prasarana tersebut dapat digunakan oleh seluruh personil

4. Menurut bapak/ibu apa saja sarana dan prasana yang dibutuhkan untuk mempermudah mencapai tujuan dalam pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan WH saat ini seperti penambahan kendaraan patroli baik sepeda motor dan juga mobil, serta menambah personil yang ada yang saya rasa belum cukup, mengingat Kecamatan Gunung meriah adalah kecamatan terbesar dan populasi terbanyak di Kabupaten Aceh Singkil.

5. Menurut bapak/ibu seberapa besar penting peran dari sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Dengan adanya sarana dan prasana segala pekerjaan Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah akan akan lebih mudah dan hasil yang didapatpun lebih baik.

3. Adanya Pemeriksaan Pekerjaan Yang Dilakukan Oleh Atasan Dalam Pelaksanaan Pencegahan Khamar Di Kecamatan Gunung Meriah

1. Menurut bapak/ibu apakah selama ini pimpinan ada melakukan pemeriksaan pekerjaan terhadap bawahan dalam pelaksanaan pencegahan khamar?

Jawab: Pemeriksaan pekerjaan dilakukan secara rutin.

2. Bagaimana bentuk pemeriksaan pekerjaan yang dilakukan oleh pimpinan?

Jawab: Menurut bapak/ibu apakah pemeriksaan pekerjaan tersebut dilakukan secara rutin oleh atasan terhadap bawahannya?

Jawab: Bentuknya pemeriksaan pekerjaan tersebut seperti melihat kinerja bawahannya agar dapat mengevaluasi kinerja bawahannya dan pemeriksaan tersebut harus dilakukan secara rutin.

3. Menurut bapak/ibu apakah pemeriksaan pekerjaan tersebut dilakukan secara rutin oleh atasan terhadap bawahannya?

Jawab: Pemeriksaan pekerjaan itu sangat diperlukan oleh setiap instansi maupun badan swasta, tentu atasan Wilayatul Hisbah Kecamatan Gunung Meriah ada melakukan pemeriksaan pekerjaan terhadap bawahannya.

4. Dalam pemeriksaan pekerjaan apabila ditemukan kesalahan yang dilakukan oleh bawahan apa tindakan atau sanksi yang dilakukan oleh atasan?

Jawab :Sanksi yang diberikan saat bawahan melakukan kesalahan ialah berupa teguran sampai pemecatan jika kesalahannya sangat fatal.

5. Apakah ada penghargaan/*reward* yang diberikan oleh atasan apabila bawahan melakukan pekerjaan dengan baik?

Jawab: Reward juga diperlukan untuk membuat semangat kerja pegawai semakin tinggi.

4. Adanya tindakan mengawasi yang dilakukan atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah

1. Menurut bapak/ibu apakah selama ini ada pengawasan yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Atasan pasti ada melakukan pengawasan

2. Menurut bapak/ibu bagaimana bentuk pengawasan yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Yaitu pengawasan yang melekat, karena atasan Wilayatul Hisbah

Gunung Meriah terlihat selalu ikut andil dalam semua kegiatan WH,

3. Bagaimana mekanisme pengawasan yang dilakukan oleh atasan dalam pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Mekanisme pengawasan yang dilakukan itu pengawasan pertama pengawasan dari para personil dan kemudian baru pengawasan dari luar lembaga.

4. Menurut bapak/ibu apakah pengawasan atasan langsung diperlukan dalam pelaksanaan pencegahan khamar?

Jawab: Mekanisme pengawasan yang dilakukan itu pengawasan pertama pengawasan dari para personil dan kemudian baru pengawasan dari luar lembaga.

5. Menurut bapak/ibu seberapa besar fungsi pengawasan atasan langsung terhadap pelaksanaan pencegahan khamar di Kecamatan Gunung Meriah?

Jawab: Peran pengawasan atasan langsung dapat terbukti dari semakin jarang terdengar Wilayatul Hisbah dalam bekerja melakukan kesalahan, yang membuat para personil bekerja dengan baik, efeknya pun membuat hasil kerja yang bagus, hal ini dapat dilihat dari semakin berkurangnya pemuda-pemuda yang terlihat meminum khamar.